

**PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAK, SHADAQAH
DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN
(Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional, Kota
Mojokerto)**

SKRIPSI

Disusun oleh:

**Reza Hanafi
NIM. 145020501111004**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

"Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Shadaqah Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional, Kota Mojokerto)"

Yang disusun oleh :

Nama : Reza Hanafi
NIM : 145020501111004
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Islam

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 Oktober 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Ajeng Kartika Galuh, SE., ME.
NIP. 2012018512212001
(Dosen Pembimbing)
2. Dr. Multifiah, SE., MS.
NIP. 195505271981032001
(Dosen Penguji I)
3. Anas Budiharjo, S.H.I., MA.
NIP. 2016078505091001
(Dosen Penguji II)

Malang, 18 Oktober 2018
Ketua Program Studi
Ekonomi Islam

Anif Hootoro, SE., MT., Ph.D
NIP. 197009221995121002

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Shadaqah Dalam Pengentasan Kemiskinan
(Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional, Kota Mojokerto)**

Yang disusun oleh :

Nama : Reza Hanafi
NIM : 145020501111004
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Islam


Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif.

Ketua Program Studi
Ekonomi Islam


Arif Hontoro, SE., M.T., Ph.D.
NIP. 197009221995121002

Malang, 10 September 2018
Mengetahui,

Dosen Pembimbing,



Ajeng Kartika Galuh, SE., ME
NIP. 2012018512212001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Reza Hanafi**
Tempat, tanggal lahir : **Mojokerto, 21 Juli 1996**
NIM : **145020501111004**
Jurusan : **S1 Ilmu Ekonomi**
Konsentrasi : **Ekonomi Islam**
Alamat : **Jln. Simpang Piranha Atas RT.4 RW.2 No.52 Kav.A**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Shadaqah Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional, Kota Mojokerto)

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Ajeng Kartika Galuh, SE., ME
NIP. 2012018512212001

Malang, 10 September 2018

Yang membuat pernyataan,



Reza Hanafi
NIM. 145020501111004



Arif Hoetoro, SE., M.T., Ph.D.
NIP. 197009221995121002

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap : Reza Hanafi

Jenis kelamin : Laki-laki

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Identitas NIM : 145020501111004

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Program Studi : Ekonomi Islam

Alamat : Jalan Pemuda Kota Mojokerto, Jawa Timur

Alamat di Malang : Jalan Simpang Piranha Atas Malang, Jawa Timur

Nomor HP : 085755017286

E-Mail : rezahanafismaga@gmail.com

**PENDIDIKAN FORMAL**

- | | |
|--------------------------------|-------------------|
| a. TK Yamina Kota Mojokerto | Tahun 2002 |
| b. SDN Wates 1 Kota Mojokerto | Tahun 2002 – 2008 |
| c. SMP Negeri 9 Kota Mojokerto | Tahun 2008 – 2011 |
| d. SMA Negeri 3 Kota Mojokerto | Tahun 2011 – 2014 |
| e. S1 Universitas Brawijaya | Tahun 2014 – 2018 |

PENGALAMAN KEPANITIAAN

- 2015 : Koordinator Divisi PDD “Kajian Ekonomi” HMJIE FEB UB
- 2015 : Koordinator Divisi PDD “Economic Awards” BEM FEB UB
- 2015 : Divisi PDD “ESBC Nasional” HMJIE FEB UB
- 2015 : Divisi Konsumsi “Seminar Internasional SEVENTSEAS” CIES FEB UB
- 2016 : Koordinator Divisi PDD “Transformer Ilmu Ekonomi” HMJIE FEB UB
- 2016 : Divisi PDD “Musyawarah Nasional FoSSEI” CIES FEB UB
- 2016 : Steering Commite “Cies goes to School” CIES FEB UB
- 2016 : Steering Commite “Cies the Adventure” CIES FEB UB
- 2016 : Koordinator Divisi Perlengkapan “Seminar Nasional BAZNAS” Jurusan
IE FEB Universitas Brawijaya

ORGANISASI

- 2015 : Staff Divisi Media Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi
- 2015 : Staff Departemen Public Relation CIES FEB UB
- 2016 : Kepala Departemen Public Relation CIES FEB UB
- 2017 : Anggota forum daerah Ikatan Mahasiswa Mojokerto Area Malang

PRESTASI

- 2013 : Finalis Indonesia Mencari Bakat TRANS TV
- 2015 : Juara Umum Lomba Patrol Ramadhan Tingkat Kota/Kab. Mojokerto
- 2016 : Finalis Business Plan DNA 32 UMM Se-Jatim

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah, dan nikmat yang telah diberikan sehingga penulis diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul: **Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Dan Shadaqah dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Mojokerto).**

Tak lupa juga, shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya Islam di bumi ini. Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk melengkapi persyaratan dalam mencapai derajat Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Skripsi ini memiliki fokus yaitu untuk mengetahui peran Badan Amil Zakat Nasional Kota Mojokerto dalam menjalankan perannya sebagai pengelola zakat, infaq, shodaqoh melalui program yang telah digagas dan bagaimana badan amil zakat melaksanakan tugasnya dalam upaya menanggulangi kemiskinan.

Kemudian, dengan selesainya skripsi ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih atas segala doa, bantuan dan dukungan kepada:

1. Kedua orang tua, bapak Imam Fakhruddin dan ibu Indah Wati. Mungkin beribu terima kasih tidak bisa membayar semua pengorbanan bapak dan ibu untuk saya. Terima kasih untuk segalanya yang diberikan untuk saya, mulai dari cinta, kasih, dan dukungannya hingga saat ini.
2. Nurkholis, SE., M.Bus.(Acc)., Ak., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
3. Dr.rer.pol. Wildan Syafitri, SE., ME., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

4. Ajeng Kartika Galuh, SE., ME. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan kritik, saran, dan bantuan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Multifiah, SE., MS. dan Anas Budiharjo, S.H.I., MA. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan.
6. Saudara tercinta adek Daffa yang selalu suka bercanda disaat pulang kampung, dan mbak Mida yang selalu membimbing, memberi semangat, dan menjadi penghibur sampai skripsi ini selesai.
7. Kawan Sanggar Bambu Hijau. Terima kasih selalu mensupport dan menjadi teman bermusik atau bercengkrama selayaknya keluarga kedua yang dapat menyenangkan dan menyejukan hati. Sukses terus untuk kalian semua.
8. Kawan dari squad kontrakan Piranha Atas, terima kasih untuk selalu menjadi kawan yang baik bagi saya, menemani disaat suntuk dan memberikan nasihat yang bermanfaat.
9. Kawan bermusik Scoje band, semangat buat kalian yang sudah fokus membangun karir. Semoga apa yang kita cita – citakan segera terwujud. See you on top rek !
10. Seluruh kawan Ekonomi Islam 2014 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk memori selama menjadi mahasiswa di kampus ini.
11. KSEI CIES FEB UB, HMJIE FEB UB, Unitantri UB organisasi yang memberikan banyak sekali pengalaman yang sangat berharga.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Malang, 04 Oktober 2018

Reza Hanafi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ix
LEMBAR PENGESAHAN	ixi
LEMBAR PERSETUJUAN	ill
SURAT PERNYATAAN.....	ixv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAKSI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kerangka Teori.....	10
2.1.1 Zakat Infak Shadaqah dalam Pengentasan Kemiskinan	10
2.1.1.1 Pengertian Zakat.....	10
2.1.1.2 Keutamaan Zakat dalam Islam.....	11
2.1.1.3 Landasan Hukum Zakat.....	13
2.1.1.4 Prinsip-Prinsip Zakat.....	14
2.1.1.5 Pengertian Infaq.....	15
2.1.1.6 Pengertian Shadaqah	16
2.1.1.7 Persamaan dan Perbedaan Zakat, Infak, Shadaqah.....	17
2.1.2 Teori Kemiskinan	19
2.1.2.1 Bentuk dan Garis Kemiskinan	22
2.1.2.2 Teori Kemiskinan Menurut Islam.....	27
2.2 Penelitian Terdahulu	31
2.3 Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Pendekatan Penelitian.....	35
3.2 Unit Analisis	36

3.3 Lokasi Penelitian	36
3.4 Penentuan Informan.....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data	38
3.6 Teknik Validasi Data.....	39
3.7 Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum BAZNAS Kota Mojokerto	43
4.1.1 Sejarah Berdirinya BAZNAS Kota Mojokerto	43
4.1.2 Visi dan Misi BAZNAS Kota Mojokerto	45
4.1.3 Tujuan dan Prinsip Manajemen.....	45
4.1.4 Struktur Organisasi dan Deskripsi.....	46
4.1.5 Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kota Mojokerto	48
4.2 Informan Penelitian	52
4.3 Peran Pengelolaan ZIS BAZNAS Kota Mojokerto dalam Pengentasan Kemiskinan	53
4.4 Dampak Pemberian Dana ZIS Bagi Mustahik.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Penduduk Miskin Menurut Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 - 2017.....	5
Tabel 1.2 Angka Kemiskinan Kota Mojokerto.....	6
Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Antara Zakat, Infak, Shadaqah.....	18
Tabel 2.2 Garis Kemiskinan (Makanan dan Bukan Makanan) Provinsi Jawa Timur Maret 2008 s.d September 2017	24
Tabel 2.3 Perkembangan Garis Kemiskinan Menurut Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 - 2017.....	26
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Laporan Pengumpulan Dana ZIS Semester I BAZNAS Kota Mojokerto Tahun 2017	37
Tabel 4.1 Daftar Informan Penelitian.....	53
Tabel 4.2 Laporan Penerimaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh BAZNAS Kota Mojokerto.....	54
Tabel 4.3 Perkembangan Jumlah Muzakki dari Tahun 2013 s/d 2017	56
Tabel 4.4 Hasil Pengumpulan ZIS dari Tahun 2013 s/d Tahun 2017	60
Tabel 4.5 Program dan Kegiatan Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat Maal, Infaq, dan Shodaqoh Tahun 2013 - 2017	63
Tabel 4.6 Rekapitulasi Penerima Manfaat Program Pusyar Tahun 2012 – 2017 Per-Kelurahan.....	73
Tabel 4.7 Perkembangan Garis Kemiskinan Menurut Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 - 2017.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persentase Kemiskinan (P0) Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2015	5
Gambar 2.1 Penyebab Kemiskinan.....	21
Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BAZNAS Kota Mojokerto Periode 2015-2020.	46
Gambar 4.2 Prosedur Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah BAZNAS Kota Mojokerto	65
Gambar 4.3 Jumlah Penerima Manfaat Peserta Program Pusyar Tahun 2013-2017	72



Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Dan Shadaqah dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Mojokerto)

Reza Hanafi

Ajeng Kartika Galuh, SE., ME.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: rezahanafismaga@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat serius dihadapi oleh Indonesia dan harus mencari solusi untuk mengurangi kemiskinan. Taraf kesejahteraan suatu negara akan berpengaruh di kancah internasional. Oleh karena itu, memerangi kemiskinan merupakan tantangan yang dihadapi oleh setiap negara. Tahun 2012 garis kemiskinan Mojokerto sebesar 287.728, dan terakhir tahun 2017 mengalami peningkatan hingga mencapai 391.489. Meskipun jumlah garis kemiskinan meningkat setiap tahunnya, jumlah tersebut masih dibawah dari jumlah garis kemiskinan kota lain di Jawa Timur. Dari seluruh jumlah kota di Jawa Timur, kota Mojokerto menempati urutan ketiga garis kemiskinan terendah. Salah satu cara untuk menekan angka kemiskinan, orang Islam ingin memanfaatkan dana zakat. Potensi zakat sangat besar harus diimbangi dengan pengelolaan zakat yang profesional pula. Pemerintah dalam hal ini juga BAZNAS Kota Mojokerto mempunyai peran dalam menggerakkan sektor riil dalam upaya melindungi masyarakat miskin diimplementasikan dalam kebijakan dengan zakat, infak, dan shodaqoh sebagai instrumen utama. Dari 8 asnaf penerima zakat, pendistribusian dana zakat oleh BAZNAS Kota Mojokerto lebih difokuskan kepada fakir dan miskin. Pendistribusian zakat diberikan dalam bentuk zakat yang bersifat konsumtif dan produktif. Dana zakat yang bersifat konsumtif diwujudkan melalui bantuan biaya hidup rutin, bantuan emergency, perbaikan rumah, bantuan kesehatan, bantuan korban bencana alam, santunan fakir-miskin dan hari raya idul fitri, bantuan khitanan massal, bantuan Ibnu Sabil, bantuan sosial keagamaan, bantuan panti asuhan dan bantuan sosial yang lain. Selain itu ada program yang bersifat produktif yaitu bantuan beasiswa, hibah modal langsung dan program pusyar. Distribusi ZIS yang diberikan oleh BAZNAS Kota Mojokerto dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi beban tanggungan mustahik sehingga berdampak pada beradanya mustahik diatas garis kemiskinan dan berdampak pada kesejahteraan mustahik walaupun dampaknya belum begitu besar.

Kata kunci: pengelolaan, ZIS, kemiskinan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat serius dihadapi oleh Indonesia dan harus mencari solusi untuk mengurangi kemiskinan (Mashudi, 2011). Kebanyakan penduduk Indonesia rentan terhadap kemiskinan. Salah satu faktor penyebab terjadinya kemiskinan khususnya di berbagai negara berkembang adalah krisis ekonomi dunia yang menyebabkan banyaknya tenaga kerja di PHK dan model pembangunan yang mengikuti sistem ekonomi kapitalis (Cholisoh, 2011). Pemberantasan kemiskinan harus menjadi agenda bersama seluruh elemen masyarakat Indonesia. Program-program yang dicanangkan pemerintah dalam hal ini bertujuan pengentasan kemiskinan cenderung menjadi program yang rawan akan korupsi, kolusi, maupun nepotisme. Sehingga program yang dilakukan pemerintah untuk pengentasan kemiskinan lebih sering salah sasaran dan menimbulkan angka kemiskinan baru.

Menurut Suyanto dalam Purwakananta (2010), ada tiga faktor yang dapat dituding sebagai penyebab terjadinya kemiskinan dan merupakan langkah salah dari strategi pembangunan di Indonesia *Pertama*, adalah kesalahan yang menganggap kemiskinan sebagai fenomena *single dimension*, yakni masalah kekurangan pendapatan saja. Padahal kemiskinan pada hakekatnya adalah *fenomena multidimension* yang disebut dengan istilah "*integrate poverty*" yang meliputi kerentanan, kelemahan jasmani, tingkat isolasi dan ketidakberdayaan. *Kedua*, kesalahan menganggap fenomena lingkaran kemiskinan (*vicious circle of poverty*) sebagai suatu kawasan tersendiri yang tidak berkaitan dengan fenomena lingkaran berlebihan atau lingkaran kemewahan (*vicious circle of*

affluence). *Ketiga*, kesalahan menganggap prioritas pembangunan adalah pertumbuhan.

Suatu negara dikatakan berhasil dalam pembangunan jika ia mampu menekan angka kemiskinan. Taraf kesejahteraan suatu negara akan berpengaruh di kancah internasional. Oleh karena itu, memerangi kemiskinan merupakan tantangan yang dihadapi oleh setiap negara (Purbasari, 2015). Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia alinea keempat telah dijelaskan juga diamanahkan bahwa menyejahterakan kehidupan bangsa merupakan tujuan nasional. Meningkatnya jumlah penduduk miskin juga merupakan bahaya besar bagi umat manusia dan tidak sedikit umat yang jatuh peradabannya hanya karena kefakiran, oleh karena itu diperlukan suatu kebijakan dalam pemberantasan kemiskinan (Andriyanto, 2011).

Salah satu cara untuk menekan angka kemiskinan, orang Islam ingin memanfaatkan dana zakat. Potensi zakat sangat besar harus diimbangi dengan pengelolaan zakat yang profesional pula. Sehingga, zakat tersalurkan kepada mustahik tidak bersifat konsumtif atau sesaat (Andriyanto, 2011). Bila zakat dapat dikelola secara profesional dengan pendistribusian yang lebih produktif, maka akan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemberian pinjaman modal dari dana zakat tersebut.

Islam merupakan agama yang begitu lengkap. Berbagai aspek kehidupan diatur sedemikian rupa demi keberlangsungan hidup umat manusia, Islam mengajarkan kepada umat manusia untuk peduli terhadap sesama. Salah satu caranya adalah pendistribusian kekayaan dari orang-orang kaya terhadap orang-orang miskin melalui zakat, karena zakat adalah wujud solidaritas antar sesama manusia (Ali,1988). Dalam Islam, zakat merupakan salah satu unsur terpenting

bagi umat muslim. Seperti halnya dijelaskan oleh Merina (2017) kewajiban muslim atas zakat telah ditegaskan dalam Al Qur'an berulang kali dalam berbagai surat. Seperti pada surat Al Baqarah ayat 43 yang menyerukan umat untuk melaksanakan shalat dan menunaikan zakat. Dari ayat tersebut sangat jelas makna yang terkandung agar seluruh umat Allah SWT melaksanakan perintah zakat. Tak hanya zakat, infaq dan shodaqoh pun juga diperintahkan oleh Allah SWT untuk dilaksanakan. Khasanah (2010) juga menjelaskan perintah zakat selalu beriringan dengan perintah shalat, karena kedua perintah tersebut memiliki tujuan yang hampir sama, yaitu perbaikan kualitas kehidupan masyarakat.

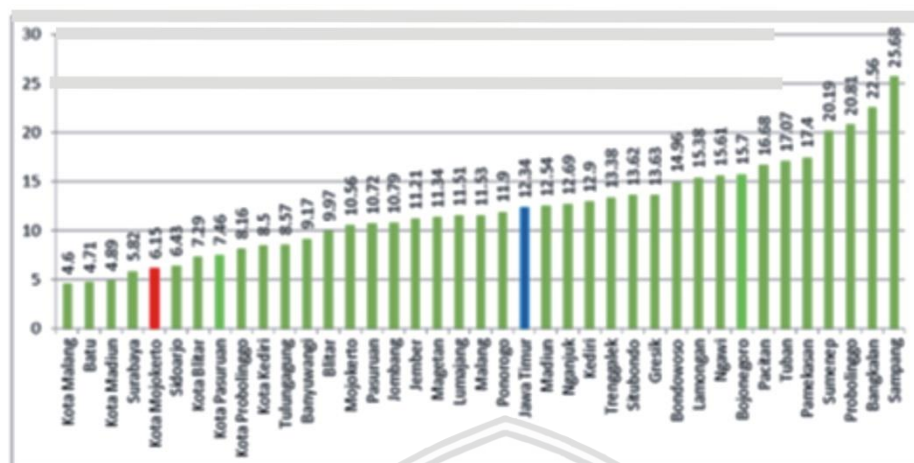
Menurut Merina (2017), upaya sinergis penanggulangan kemiskinan, peningkatan kemandirian dan pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan tidak hanya memperhatikan potensi desa dan pengerahan seluruh sumberdaya dan *stakeholder* pembangunan, tetapi memasukkan instrumen zakat sebagai salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat. Memasukkan instrumen zakat, infaq, maupun shodaqoh dilakukan agar pemberdayaan masyarakat dapat menjadi dasar pembentukan pola pikir pembangunan kemasyarakatan.

Gubernur Bank Indonesia Agus Martowardojo menyampaikan bahwa penguatan sistem keuangan syariah di Indonesia perlu diarahkan ke dua jalur, yakni sektor komersial dan sosial. Untuk sektor komersial, keuangan syariah dikembangkan dalam bentuk layanan perbankan dan asuransi. Sedangkan sektor sosial syariah meliputi pengelolaan zakat dan aset wakaf. Agus Martowardojo mencatat Indonesia memiliki potensi zakat Rp. 210 triliun, tapi dana zakat yang terhimpun pada 2017 baru Rp. 6 triliun, ekonomi dan keuangan syariah berpotensi memperkuat struktur ekonomi domestik. Misalnya, mendorong konsumsi terhadap produksi lokal, penguatan basis produksi secara lebih

merata, memperkuat basis konsumsi, anti-spekulasi serta meningkatkan fasilitas pendukung efisiensi dan daya saing nasional. Ketua Baznas Jatim Abdussalam Nawawi mengatakan, pada 2016 dana yang terhimpun di Baznas provinsi dan 38 kabupaten/kota mencapai Rp. 42,7 miliar. Angka tersebut naik 25 persen dibandingkan dana yang terhimpun pada 2015 senilai Rp. 32 miliar, hal ini menjadi peluang agar lembaga pengelola zakat berlomba-lomba untuk mensosialisasikan pentingnya membayar zakat kepada lembaga amil sehingga dapat mendorong kemajuan perekonomian di Indonesia.

Kemiskinan juga menjadi masalah serius di Kota Mojokerto. Kondisi kemiskinan di Kota Mojokerto dari data Badan Pusat Statistik (BPS) mempunyai persentase penduduk miskin (P0) pada tahun 2015 sebesar 6,15% atau mengalami penurunan 0,37% dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 6,42%. (P1) Sedangkan untuk indeks kedalaman kemiskinan pada tahun 2015 sebesar 1,08 atau mengalami kenaikan 0,41 dibandingkan dengan tahun 2014, yaitu sebesar 0,67. Hal ini menunjukkan bahwa semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Demikian juga dengan indeks keparahan kemiskinan (P2) pada tahun 2015 sebesar 0,26 atau mengalami kenaikan sebesar 0,12 dibandingkan tahun 2014. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

Gambar 1.1 **Persentase Penduduk Miskin (P0) Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2015**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

Tabel 1.1 **Persentase Penduduk Miskin Menurut Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 - 2017**

Kota	Persentase Penduduk Miskin					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Batu	4,47	4,77	4,59	4,71	4,48	4,31
Malang	5,21	4,87	4,80	4,60	4,33	4,17
Madiun	5,37	5,02	4,86	4,89	5,16	4,94
Surabaya	6,25	6,00	5,79	5,82	5,63	5,39
Mojokerto	6,48	6,65	6,42	6,16	5,73	5,73
Blitar	6,75	7,42	7,15	7,29	7,18	8,03
Pasuruan	7,90	7,60	7,34	7,47	7,62	7,53
Kediri	8,14	8,23	7,95	8,51	8,40	8,49
Probolinggo	10,92	8,55	8,37	8,17	7,97	7,84
Jawa Timur	13,08	12,73	12,28	12,34	12,05	11,77

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

Dari data diatas terlihat bahwa dari kurun waktu tahun 2012 – 2017 secara umum persentase penduduk miskin di Jawa Timur mengalami penurunan. Beberapa faktor yang terkait dengan penurunan persentase penduduk miskin selama periode September 2016 sampai Maret 2017 antara lain adalah, karena selama periode September 2016 sampai dengan Maret 2017 terjadi inflasi umum

hanya sebesar 2,45 persen. Selain itu harga beras mengalami penurunan 1,32 persen, yaitu dari Rp. 9.363 per kg pada September 2016 menjadi Rp. 9.240 per kg pada Maret 2017. Kota Mojokerto masih menempati urutan ke-5 (lima) dengan persentase penduduk miskin terkecil. Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung tingkat kemiskinan pada Maret 2017 adalah hasil data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) pada bulan Maret 2017.

Menurut LP2KD Kota Mojokerto, kota Mojokerto masuk ke dalam 5 (lima) besar Kota/ Kabupaten dengan penduduk miskin terendah di Jawa Timur.

**Tabel 1.2 Angka Kemiskinan Kota Mojokerto
(Hasil SUSENAS Tahun 2011-2015)**

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (000)	Presentase Penduduk Miskin (%)	Garis Kemiskinan (Rp./Kapita/Bln)
2011	8,3	6,89	266.978
2012	8,1	6,46	287.728
2013	8,2	6,63	312.919
2014	8,02	6,42	328.250
2015*	7,96	6,28	353.440

Sumber: BPS Kota Mojokerto, 2015

Keterangan: *) = Angka Sementara

Dari tabel diatas terlihat bahwa dari kurun waktu tahun 2011 – 2015 secara umum jumlah penduduk miskin di Kota Mojokerto mengalami penurunan. Hanya pada tahun 2013 jumlah penduduk miskin dan persentase kemiskinan di Kota Mojokerto mengalami sedikit peningkatan dari 6,46 % tahun 2012 menjadi 6,63 % tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh belum berkualitasnya pertumbuhan ekonomi di Kota Mojokerto dan bertambahnya pekerja rentan. Akan tetapi pada tahun berikutnya turun dikisaran angka 6%, yaitu sebesar 6,42 tahun 2014 dan pada tahun 2015 sebesar 6,28%.

Hal ini dikarenakan setiap tahun adanya upaya dari pemerintah Kota Mojokerto untuk mengurangi penduduk miskin dengan berbagai cara salah

satunya yaitu menstabilkan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Atas Dasar Harga Berlaku, pengurangan tingkat pengangguran dengan sering mengadakan *job fair*, memperhatikan pendidikan warga Kota Mojokerto dengan cara memberikan bantuan dan beasiswa bagi warga kurang mampu dan warga berprestasi, meningkatkan perdagangan dan perindustrian dengan mendukung UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) ataupun usaha mikro yang ada di Kota Mojokerto.

Upaya untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui optimalisasi zakat yang dikelola oleh amil. Potensi zakat di Kota Mojokerto sebenarnya cukup besar, berdasarkan asumsi BAZNAS terdapat 4.470 muzakki yang mempunyai kekayaan tiap bulan Rp. 3.600.000,- (Tiga juga enam ratus ribu rupiah). Apabila mereka menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS, maka akan terkumpul dana zakat sebesar Rp. 4.693.500.000,- (Empat milyar enam ratus sembilan puluh tiga juta lima ratus ribu rupiah). Berdasarkan data dari BAZNAS Kota Mojokerto pada akhir Desember 2016, jumlah muzakki yang menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS sebanyak 3.101 orang (69%) dengan jumlah dana zakat sebesar ± Rp. 1.400.000.000,- (Satu milyar empat ratus juga rupiah), berarti masih ada (31%) para muzakki yang belum menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS Kota Mojokerto. Oleh karena itu, harus ada kegiatan sosialisasi dan edukasi yang lebih efektif demi terwujudnya masyarakat sadar zakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Dan Shadaqah dalam Pengentasan Kemiskinan” (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Mojokerto). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran badan amil zakat dalam

menjalankan perannya sebagai pengelola zakat, infaq, shodaqoh melalui program yang telah digagas dan bagaimana badan amil zakat melaksanakan tugasnya dalam upaya menanggulangi kemiskinan yang tentunya hal ini dilakukan dengan melalui strategi – strategi tertentu dan proses – proses yang bertahap.

1.2. Rumusan Masalah

Dari beberapa masalah yang telah diungkapkan, peran BAZNAS Kota Mojokerto dalam pengelolaannya diharapkan menjadi solusi untuk menanggulangi masalah kemiskinan di Kota Mojokerto. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pada “Bagaimana Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Shadaqah dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Mojokerto)”?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan demikian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Shadaqah dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Mojokerto).

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori, penelitian, penulisan dan kajian yang berkaitan dengan pengelolaan badan amil zakat, penanggulangan kemiskinan dan topik yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sarana evaluasi bagi lembaga penghimpun dana zakat khususnya untuk BAZNAS Kota Mojokerto atau lembaga sejenis dalam pengambilan kebijakan kedepannya sehingga dapat memperbaiki dan menunjang keberlangsungan lembaganya dan dapat memanfaatkan potensi yang ada.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Zakat Infaq Shadaqah dalam Pengentasan Kemiskinan

2.1.1.1. Pengertian Zakat

Menurut Undang Undang Republik Indonesia nomor 23 pasal 2 tahun 2011, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. Sedangkan menurut Bahasa (lughat), zakat berarti : tumbuh; berkembang; kesuburan atau bertambah (HR. At-Tirmidzi) atau dapat pula berarti membersihkan atau mensucikan (QS. At-Taubah : 10).

Zakat secara bahasa berarti suci (*at Thaharah*), tumbuh dan berkembang (*an Nama*), keberkahan (*al Barakah*), dan baik (*Thayyib*). Secara terminologi, meskipun terdapat beberapa perbedaan diantara ulama' dalam mendefinisikannya namun pada prinsipnya sama yakni "zakat merupakan nama dari sebagian harta yang dikeluarkan dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT wajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan pada yang berhak menerima" (Hafiduddin, 2002).

Dijelaskan pula oleh Hafiduddin (2002), hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan pengertian zakat menurut istilah, sangat nyata dan erat sekali, yakni harta yang dikeluarkan menjadi berkah dan tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan baik. Sebagaimana dinyatakan dalam Al Quran, surat At-Taubah 103, yang artinya:

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendo'akan untuk mereka.

Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka.

Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Bijaksana" (QS: At Taubah : 103).

2.1.1.2. Keutamaan Zakat dalam Islam

Zakat memiliki beberapa tujuan, diantaranya : (1) membantu meningkatkan derajat fakir–miskin dan membantu keluar dari kesulitan dan penderitaan, (2) membantu memecahkan permasalahan gharimin, ibnusabil, dan mustahik lainnya, (3) membentangkan dan membina persaudaraan umat islam dan manusia pada umumnya, (4) menghilangkan sifat kikir, (5) membersihkan sifat iri dan dengki akibat kecemburuan sosial, (6) menjembatani antara orang kaya dan orang miskin dalam suatu masyarakat, (7) mengembangkan rasa tanggung jawab sosial untuk peduli terhadap keadaan seseorang, terutama pada mereka yang memiliki harta, (8) mendidik manusia untuk berdisiplin dalam menjalankan kewajiban dan menyerahkan haknya pada yang membutuhkan, (9) sarana untuk pemerataan pendapatan (rezeki) untuk mencapai keadilan sosial (Ali, 1988).

Zakat merupakan salah satu rukun Islam, dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib (fardhu) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat termasuk dalam kategori ibadah (seperti shalat, haji, dan puasa) yang telah diatur secara rinci dan paten berdasarkan Al-Qur'an dan As Sunnah, sekaligus merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia.

Berkaitan dengan obyek zakat, seluruh jumhur ulama bersepakat bahwa yang menjadi obyek zakat adalah segala harta yang mempunyai nilai ekonomi dan potensi untuk berkembang dan yang diwajibkan berzakat adalah seorang muslim yang dewasa, berakal sehat, merdeka serta mempunyai harta atau kekayaan yang cukup nisab (sejumlah harta yang mencukupi jumlahnya untuk dikeluarkan zakatnya) dan sudah memenuhi haul (telah cukup waktu untuk

mengeluarkan zakat yang biasanya kekayaan itu telah dimilikinya dalam waktu satu tahun) (Khasanah, 2010).

Sedangkan hikmah dari kewajiban melaksanakannya adalah mensucikan harta bagi pemiliknya dan saling memberikan pertolongan pada sesama muslim. Selain itu membangun hubungan baik antara sesama muslim merupakan salah satu ajaran Islam yang harus juga diwujudkan yakni dengan menumbuhkan rasa cinta kasih, simpati dan empati. Dari hal tersebut akan tumbuh semangat kesetiakawanan dan kepedulian sosial. Dengan demikian baik yang kaya maupun yang miskin akan terintegrasi dalam sebuah komunitas yang harmonis dan penuh kepedulian.

Menurut Hafidhuddin (2008) pengelolaan zakat melalui lembaga zakat memiliki beberapa tujuan, diantaranya pertama menjamin kepastian dan disiplin pembayar zakat, kedua menjaga perasaan rendah diri para mustahik zakat apabila bertemu langsung untuk menerima zakat dari muzakki, ketiga untuk mencapai efisiensi dan efektivitas, serta sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat, untuk memperlihatkan syariat Islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintahan yang Islami. Sebaliknya, jika zakat diserahkan langsung dari muzakki kepada mustahik, meskipun secara hukum syariah adalah sah, namun di samping akan terabaikannya hal-hal tersebut yang telah disebutkan, juga fungsi zakat, terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan umat akan sulit tercapai.

Zakat adalah instrumen ilahiah yang diwajibkan kepada kaum muslim. Allah SWT berfirman dalam Surat At-Taubah ayat 103 yang artinya:

“Ambillah zakat dari harta mereka dengan guna membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdo'alah untuk mereka. Sesungguhnya

do'amu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Kemudian juga berdasarkan surat At-Taubah ayat 60 ada delapan golongan yang berhak menerima zakat yaitu fakir, miskin, amil, mualaf, hamba sahaya, orang yang berhutang, orang-orang dalam perjalanan, dan para pejuang di jalan Allah (Ibnu Sabil).

2.1.1.3. Landasan Hukum Zakat di Indonesia

Zakat di Indonesia memiliki landasan hukum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain landasan hukum utama penunaian zakat adalah Al Qur'an, pemerintah mengeluarkan Undang Undang No.38 Tahun 1999 yang berisi tentang pengelolaan zakat. Dalam Bab I pasal 3 disebutkan bahwa, “Pemerintah berkewajiban memberikan perlindungan, pembinaan, dan pelayanan kepada *muzakki*, *mustahiq*, dan amil zakat. Selain itu, pengelolaan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat yang dibentuk pemerintah, sesuai dengan yang tertuang pada Bab III pasal 6.”

Sedangkan dalam Bab II pasal 5 Undang Undang No. 38 Tahun 1999, mengemukakan beberapa tujuan pengelolaan zakat, antara lain :

- a. Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntunan agama
- b. Meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial
- c. Meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat

Berdasarkan pada Undang-Undang No.23 Tahun 2011 pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara

nasional. Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat yang memiliki tugas membantu pendistribusian dan pendayagunaan zakat, dan memiliki tujuan untuk meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Selain itu, dalam pelaksanaan pengelolaan zakat masyarakat juga dapat membantu BAZNAS untuk melakukan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat dengan membentuk LAZ. Sesuai dengan putusan Mahkamah Konstitusi Nomer 86/PUU-X/2012 tanggal 31 Oktober 2013 perihal pengujian Undang-Undang Nomer 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Pembentukan LAZ oleh masyarakat dapat dilakukan oleh organisasi kemasyarakatan Islam yang mengelola bidang pendidikan, dakwah, dan sosial, atau lembaga berbadan hukum setelah memenuhi persyaratan yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin Menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri. Sedangkan untuk perkumpulan orang, perseorangan, tokoh umat Islam (alim ulama), atau pengurus / takmir masjid / mushalla di suatu komunitas dan wilayah yang belum terjangkau oleh BAZ atau LAZ, dapat melakukan kegiatan pengelolaan zakat dengan memberitahukan secara tertulis kepada pejabat yang berwenang.

2.1.1.4. Prinsip-prinsip Zakat

Adapun prinsip-prinsip zakat adalah (Mannan, 1992):

1. Prinsip Keyakinan

Membayar zakat adalah suatu ibadah dan dengan demikian hanya seorang yang benar-benar berimanlah yang dapat melaksanakannya dalam arti dan jiwa yang sesungguhnya.

2. Prinsip Keadilan

Makin berkurang jumlah modal dan pendapatan, makin berkuranglah pungutan yang diwajibkan atasnya.

3. Prinsip Produktivitas

Zakat harus dibayar karena harta atau kekayaan tersebut telah menghasilkan produk tertentu, dan dari hasil produk tersebut hanya dapat dipungut setelah lewat jangka waktu satu tahun yang merupakan ukuran normal memperoleh hasil tertentu.

4. Prinsip Nalar

Orang yang diharuskan membayar zakat adalah orang-orang yang berakal dan bertanggung jawab.

5. Prinsip Kemudahan

Kemudahan disini dilihat dari sifat pemungutan dan hukum Islam tentang etika ekonomi. Seseorang diperbolehkan membayarkan zakatnya di akhir tahun, selain itu bagi para muallaf yang dulunya kaya dan ketika ia masuk Islam menjadi miskin, maka ia wajib mendapatkan zakat.

6. Prinsip Kebebasan

Untuk dapat membayar zakat, maka seseorang itu harus menjadi manusia yang bebas merdeka. Oleh karena itu, budak atau tawanan perang tidak wajib membayar zakat.

2.1.1.5. Pengertian Infaq

Menurut Hafidhuddin (1998), infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti “mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu”. Termasuk dalam pengertian ini, infaq yang dikeluarkan oleh orang kafir untuk kepentingan agamanya. Sedangkan menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian hartanya atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang

diajarkan agama Islam. Jika zakat ada nishabnya kalau infaq tidak ada nishabnya. Dalam Q.S Ali-Imran: 134 menjelaskan bahwa :

“Orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit,....”

Infak termasuk salah satu alternatif untuk menanggulangi kemiskinan. Dasarnya adalah Q.S.: Al-Baqarah 2:177

... dan memberikan harta yang dicintainya kepada kaum kerabatnya dan orang-orang miskin...”

Infaq memiliki cakupan yang lebih luas dibanding zakat. Bahkan zakat itu sendiri juga termasuk salah satu kegiatan infaq. Sebab semua itu merupakan upaya memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan pemberi maupun penerima. Dengan kata lain, infaq merupakan kegiatan penggunaan harta secara konsumtif yakni pembelanjaan atau pengeluaran harta untuk memenuhi kebutuhan bukan secara produktif yaitu penggunaan harta untuk dikembangkan atau diputar lebih lanjut secara ekonomis (Cholisoh, 2011).

Merina (2017) juga menjelaskan Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman baik berpenghasilan tinggi maupun rendah, baik disaat sempit ataupun lapang. Jika zakat harus diberikan kepada mustahik tertentu (8 asnaf). Maka infaq boleh diberikan kepada siapapun, misalnya untuk orang tua, anak yatim, dan orang yang membutuhkan.

2.1.1.6. Pengertian Shadaqah

Sedekah atau Shadaqah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. Orang yang gemar bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Sedangkan menurut terminologi syariat, shodaqoh memiliki pengertian, hukum,

serta ketentuan – ketentuan yang sama dengan infaq. Hadist riwayat Imam Muslim dari Abu Dzar, Rasulullah SAW menyatakan jika seseorang tidak mampu bersedekah dengan hartanya, maka membaca tasbih, membaca takbir, membaca tahmid, membaca tahlil, ataupun melakukan kegiatan amar ma'ruf nahi munkar adalah sedekah.

Shodaqoh maknanya lebih luas dari zakat dan infak. Shodaqoh dapat bermakna infak, zakat dan kebaikan non-materi. Dalam hadis riwayat Muslim, Rasulullah SAW memberi jawaban kepada orang-orang miskin yang cemburu terhadap orang kaya yang banyak bershodaqoh dengan hartanya, beliau bersabda:

“Setiap tasbih adalah shadaqah, setiap takbir shadaqah, setiap tahmid shadaqah, setiap tahlil shadaqah, amar ma'ruf shadaqah, nahi munkar shadaqah dan menyalurkan syahwatnya pada istri juga shadaqah”.

Zakat telah disebut pula shodaqoh karena zakat merupakan sejenis derma yang diwajibkan sedangkan shodaqoh adalah sukarela, zakat dikumpulkan oleh pemerintah sebagai suatu pengutan wajib, sedangkan shodaqoh lainnya dibayarkan secara sukarela. Jumlah dan nisab zakat ditentukan, sedangkan jumlah shodaqoh yang lainnya sepenuhnya tergantung keinginan yang menyumbang (Merina, 2017).

2.1.1.7. Persamaan dan Perbedaan Zakat, Infak, Shadaqah

Untuk melihat zakat produktif dan infaq serta shodaqoh produktif dapat dilihat dari perbedaan antara zakat dan infaq shodaqoh, karena tambahan makna produktif sesungguhnya berangkat dari konsep awal zakat, infaq dan shodaqoh dilihat dari berbagai aspek dalam (Subandi, 2016) ;

Pertama, dasar hukum antara zakat, infaq dan shodaqoh berbeda. Zakat adalah ajaran islam yang ditetapkan secara *qot'i al dalalah* (jelas atau pasti penunjukannya). Kita akui bahwa secara operasional pelaksanaannya sudah banyak mengalami inovasi tetapi tidak mengubah esensi makna dari zakat tersebut. Kedua, Muzakki dan Munfiq, Mutashoddiq, sebagai subjek zakat dan shadaqah serta infaq memiliki otoritas penuh terhadap harta yang ingin di zakatkan atau disodakohkan, karena sifat yang lentur dan bebas tersebut, maka calon muzakki harus memiliki persyaratan yang sah, agar memiliki kecakapan hukum dan sah zakatnya (legal competence) dalam membelanjakan hartanya.

Kecakapan berinfaq memiliki empat kriteria yakni: Merdeka, berakal sehat, dewasa (baliqh), tidak berada dalam pengampuan, sedangkan muzakki juga memiliki persyaratan yang sama dengan Munfiq, Mutoshoddiq.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Antara Zakat, Infak dan Shadaqah.

NO	PERBEDAAN			PERSAMAAN
	ASPEK	ZAKAT	INFAQ & SHADAQAH	
1	Dasar Hukum	Tegas dan jelas dalam Nass	Tidak tegas dan jelas dalam Nass	Sama-sama punya dasar hukum
2	Muzakki Munfiq, Mutashoddiq	Muzakki wajib mengeluarkan zakat apabila telah memenuhi syat, tidak bisa menentukan syarat-syarat tertentu sesuai dengan ketentuan Syarak	Munfiq, Mutashoddiq mengeluarkan shadaqah karena anjuran (sunnah), dapat menentukan syarat-syarat asal tidak bertentangan dengan Syarak	Sama-sama mengeluarkan sebagian harta untuk kebajikan
3	Mal al-zakat dan mawqufbih	Harta zakat bisa dibagikan langsung harta zakatnya	Hartanya bisa dikelola terlebih dahulu dan hasilnya	Sama-sama dapat dinikmati dan dinikmati oleh

NO	PERBEDAAN			PERSAMAAN
	ASPEK	ZAKAT	INFAQ& SHADAQAH	
			dibagikan	pihak yang menerima
4	Amil dan nazir	Amil secara tegas di jelaskan dalam QS At-Taubah: 60	Nazir bukan rukun dari Infaq dan Shadaqah	Sama-sama memerlukan pengelolaan distribusi agar sampai pada sasaran sesuai syarak
5	Mustahid	Sasaran zakat sudah pasti dalam 8 kelompok	Sasaran Infaq shadaqah ditujukan kepada kebajikan dan lebih luas	Sama-sama untuk kebajikan (kepentingan sosial)

Sumber: Subandi (2016)

Penggunaan dana infaq dan shadaqah yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Mojokerto digunakan dalam program Pusyar (Pembiayaan Usaha Syariah). Pusyar adalah kegiatan pembiayaan kepada pelaku UKM dan IKM oleh PT. BPRS Kota Mojokerto dengan sistem akad murabahah yang beban margin, asuransi dan administrasinya ditanggung oleh BAZNAS Kota Mojokerto dengan menggunakan dana infaq, proses verifikasi dan rekomendasi dilakukan oleh Diskoperindag Kota Mojokerto serta pembinaan manajemen usaha dan keuangan dilaksanakan oleh Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Mojokerto.

2.1.2. Teori Kemiskinan

Secara umum kemiskinan dapat diartikan sebagai kondisi penduduk perseorangan atau keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup dasarnya secara layak. Menurut Suparlan dalam Masjkuri (2007), pengertian kemiskinan adalah suatu standar tingkat hidup yang rendah yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan

dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat bersangkutan. Soekanto (1982) juga menjelaskan bahwa kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Menurut BPS (2014), kriteria batas miskin menggunakan ukuran uang rupiah yang dibelanjakan per kapita sebulan untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum makanan dan bukan makanan.

Kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan standar minimum (Kuncoro, 1997). Ravallion menyatakan dalam dekade 1970-an merumuskan garis kemiskinan (poverty line) untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik dasar setiap orang berupa kebutuhan makan, pakaian serta perumahan sehingga dapat menjamin kelangsungan hidupnya. Soekanto (1982) juga menjelaskan kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

Adapun faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kemiskinan.

Faktor internal penyebab kemiskinan adalah :

- a. Sumber daya manusia
- b. Sumber daya fisik

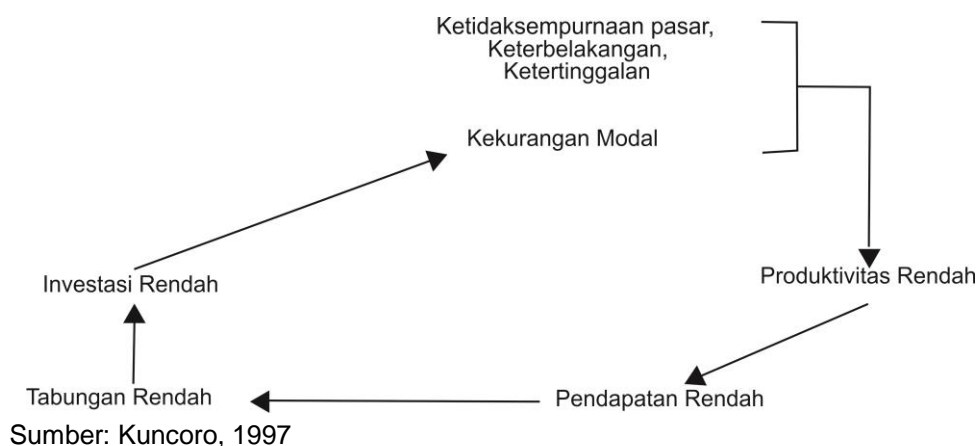
Sedangkan faktor eksternal penyebab kemiskinan ialah sebagai berikut :

- a. Potensi wilayah
- b. Ketersediaan sarana dan prasarana
- c. Akses

Kuncoro (1997), mencoba mengidentifikasi penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi. Pertama, secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.

Ketiga penyebab kemiskinan ini bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*) menurut Nurkse (dalam Kuncoro, 1997): adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktivitasnya mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada keterbelakangan, dan seterusnya.

Gambar 2.1 **Penyebab Kemiskinan**



Negara berkembang sampai kini masih saja memiliki ciri-ciri terutama sulitnya mengelola pasar dalam negerinya menjadi pasar persaingan yang lebih sempurna. Ketika mereka tidak dapat mengelola pembangunan ekonomi, maka kecenderungan kekurangan kapital dapat terjadi, diikuti dengan rendahnya produktivitas, turunnya pendapatan riil, rendahnya tabungan, dan investasi mengalami penurunan sehingga melingkarulang menuju keadaan kurangnya modal. Demikian seterusnya, berputar. Oleh karena itu, setiap usaha memerangi kemiskinan seharusnya diarahkan untuk memotong lingkaran dan perangkap kemiskinan ini.

Soetrisno (1995), menguraikan bahwa munculnya kemiskinan berkaitan dengan budaya yang hidup dalam masyarakat, ketidakadilan dalam pemilikan faktor produksi dan penggunaan model pendekatan pembangunan yang dianut oleh suatu negara. Dan uraian tersebut diatas menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya kemiskinan adalah adanya faktor internal berupa kebutuhan yang segera harus terpenuhi namun tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam beaisaha mengelola sumber daya yang dimiliki (keterampilan tidak memadai, tingkat pendidikan yang minim dan lain-lain). Faktor eksternal berupa bencana alam seperti halnya krisis ekonomi ini, serta tidak adanya pemihakan berupa kebijakan yang memberikan kesempatan dan peluang bagi masyarakat miskin.

2.1.2.1. Bentuk dan Garis Kemiskinan

Berdasarkan kondisi kemiskinan yang dipandang sebagai bentuk permasalahan multidimensional, kemiskinan memiliki 4 bentuk. Adapun keempat bentuk kemiskinan tersebut adalah (Suryawati, 2004):

1) Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut adalah suatu kondisi di mana pendapatan seseorang atau sekelompok orang berada di bawah garis kemiskinan sehingga kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan standar untuk pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup. Garis kemiskinan diartikan sebagai pengeluaran rata-rata atau konsumsi rata-rata untuk kebutuhan pokok berkaitan dengan pemenuhan standar kesejahteraan. Bentuk kemiskinan absolut ini paling banyak dipakai sebagai konsep untuk menentukan atau mendefinisikan kriteria seseorang atau sekelompok orang yang disebut miskin.

2) Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif diartikan sebagai bentuk kemiskinan yang terjadi karena adanya pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan adanya ketimpangan pendapatan atau ketimpangan standar kesejahteraan. Daerah-daerah yang belum terjangkau oleh program-program pembangunan seperti ini umumnya dikenal dengan istilah daerah tertinggal.

3) Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural adalah bentuk kemiskinan yang terjadi sebagai akibat adanya sikap dan kebiasaan seseorang atau masyarakat yang umumnya berasal dari budaya atau adat istiadat yang relatif tidak mau untuk memperbaiki taraf hidup dengan tata cara moderen. Kebiasaan seperti ini dapat berupa sikap malas, pemboros atau tidak pernah hemat, kurang kreatif, dan relatif pula bergantung pada pihak lain.

4) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural adalah bentuk kemiskinan yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang pada umumnya terjadi pada

suatu tatanan sosial budaya ataupun sosial politik yang kurang mendukung adanya pembebasan kemiskinan. Bentuk kemiskinan seperti ini juga terkadang memiliki unsur diskriminatif.

Tabel 2.2 Garis Kemiskinan (Makanan dan Bukan Makanan)
(Provinsi Jawa Timur Maret 2008 s.d September 2017 *)

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Total			
Maret 2008	125.091	44.020	169.112
Maret 2009	138.442	49.874	188.317
Maret 2010	146.240	53.087	199.327
Maret 2011	162.017	57.711	219.727
September 2011	167.360	60.243	227.602
Maret 2012	171.375	61.827	233.202
September 2012	179.244	64.540	243.783
Maret 2013	188.306	69.205	257.510
September 2013	201.683	72.075	273.758
Maret 2014	208.116	74.681	282.796
September 2014	213.043	76.902	289.945
Maret 2015	223.641	81.530	305.171
September 2015	231.914	84.549	316.464
Maret 2016	236.455	85.307	321.761
September 2016	240.180	88.992	329.172
Maret 2017	250.805	91.287	342.092
September 2017	266.469	93.833	360.302

Sumber: BPS, diolah dari data Susenas Maret 2008 s.d September 2017

Keterangan: *) diolah dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk

Garis kemiskinan merupakan salah satu indikator kemiskinan yang menyatakan rata-rata pengeluaran makanan dan non-makanan per kapita pada

kelompok referensi (reference population) yang telah ditetapkan (BPS, 2014). Kelompok referensi ini didefinisikan sebagai penduduk kelas marjinal, yaitu mereka yang hidupnya dikategorikan berada sedikit di atas garis kemiskinan. Berdasarkan definisi dari BPS, garis kemiskinan dapat diartikan sebagai batas konsumsi minimum dari kelompok masyarakat marjinal yang berada pada referensi pendapatan sedikit lebih besar daripada pendapatan terendah. Pada prinsipnya, indikator garis kemiskinan mengukur kemampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok/dasar atau mengukur daya beli minimum masyarakat di suatu daerah. Konsumsi yang dimaksudkan dalam garis kemiskinan ini meliputi konsumsi untuk sandang, pangan, perumahan, kesehatan, dan pendidikan (Suryawati, 2004).

Dari data BPS diatas garis kemiskinan di Provinsi Jawa Timur cenderung naik setiap tahun dari tahun 2008 sampai tahun 2017. Pada September 2017, komoditi makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada Garis Kemiskinan baik di perkotaan maupun di perdesaan pada umumnya sama, seperti beras yang memberi sumbangan sebesar 19,05 persen di perkotaan dan 23,38 persen di perdesaan. Rokok kretek filter memberikan sumbangan terbesar ke dua kepada Garis Kemiskinan (9,49 persen di perkotaan dan 10,06 persen di perdesaan). Komoditi lainnya yang mempengaruhi adalah daging sapi, gula pasir, telur ayam ras, daging ayam ras, tempe, dan tahu. Gubernur Jatim Soekarwo menargetkan, angka kemiskinan di Jatim bisa di bawah angka rata-rata jumlah penduduk miskin di Indonesia yang di kisaran 10%.

Tabel 2.3 Perkembangan Garis Kemiskinan Menurut Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 - 2017

Kota	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Surabaya	339.208	372.511	393.151	418.930	438.283	474.365
Malang	330.765	362.162	381.400	411.709	426.527	454.061
Probolinggo	335.874	364.317	383.673	403.037	418.480	437.392
Kediri	316.693	349.925	366.788	386.521	400.096	420.712
Batu	306.780	336.844	355.317	380.393	398.401	424.354
Madiun	288.368	320.210	338.609	359.771	376.956	404.959
Mojokerto	287.728	312.919	328.250	348.620	364.021	391.489
Pasuruan	292.241	316.862	328.648	343.392	362.224	378.593
Blitar	279.661	304.224	319.177	338.532	356.147	383.021

Sumber: Badan Pusat Statistik (Susenas Maret) 2017

Dari data tersebut garis kemiskinan di kota Mojokerto dari tahun 2012 – 2017 terus mengalami peningkatan. Tahun 2012 garis kemiskinan Mojokerto sebesar 287.728, dan terakhir tahun 2017 mengalami peningkatan hingga mencapai 391.489. Meskipun jumlah garis kemiskinan meningkat setiap tahunnya, jumlah tersebut masih dibawah dari jumlah garis kemiskinan kota lain di Jawa Timur. Dari seluruh jumlah kota di Jawa Timur, kota Mojokerto menempati urutan ketiga garis kemiskinan terendah.

Garis kemiskinan yang digunakan Badan Pusat Statistik terdiri dari dua aspek yaitu komponen makanan dan komponen bukan makanan. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori perkapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah buahan, minyak dan lemak, dll). Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan.

Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan (BPS, 2014).

Kepala Bappeko Mojokerto Hatlistyati mengatakan, kemiskinan di kota onde-onde sekarang masih 5,7% dari populasi penduduk sebesar 141.313 jiwa. Dengan begitu, jumlah penduduk miskin mencapai 8.054 jiwa. Namun menurut Kabag Humas Pemkot Mojokerto Choirul Anwar, angka kemiskinan di wilayah tersebut mengalami penurunan jika disandingkan dengan kondisi dua tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 angka kemiskinannya sebesar 6,7% dari jumlah populasi penduduk. Artinya, selama dua tahun terakhir menurun satu persen. Sekitar 500 keluarga di Kelurahan Kedundung tinggal di pemakaman Cina sejak puluhan tahun silam. Mereka terpaksa menempati makam lantaran tak punya tempat tinggal. Tak sedikit warga tinggal di rumah tak layak huni. Mereka terpaksa menempati gubuk reot dari anyaman bambu berlantai tanah.

2.1.2.2. Teori Kemiskinan Menurut Islam

Menurut Rahmawati (2008) menyatakan bahwa Islam mempunyai dua prinsip utama dalam ekonominya, yaitu prinsip keseimbangan martabat dan persaudaraan, dan yang kedua adalah pelarangan terhadap pemusatan kekayaan dan pendapatan. Menurut Islam, kemiskinan sangatlah dekat dengan kekufuran. Agar permasalahan kemiskinan ini tidak semakin membesar maka tindakan rescue (penanganan) untuk pemulihan dan pemupukan basis ekonomi pada masyarakat lapisan bawah telah menjadi syarat wajib untuk dilakukan. Pemerintah dalam hal ini juga mempunyai peran dalam menggerakkan sektor riil dalam upaya melindungi masyarakat miskin diimplementasikan dalam kebijakan dengan zakat, infak, dan shodaqoh sebagai instrumen utama. Sejarah membuktikan zakat sebagai sistem fiskal mampu menjaga kestabilan ekonomi

dan dapat melindungi masyarakat ekonomi rendah dari ketidakadilan jalannya sistem perekonomian.

Cahya (2015) dalam penelitiannya menjelaskan fakir dan miskin adalah golongan orang-orang yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, dan apabila kata miskin disebutkan secara sendiri maka kata tersebut mencakup juga golongan fakir demikian juga sebaliknya. Tetapi jika keduanya disebutkan secara berbarengan, para ulama berbeda pendapat tentang mana diantara mereka yang paling memerlukan bantuan.

Kriteria fakir dan miskin sebagaimana telah dipaparkan dalam surat At-Taubah ayat 60, mereka adalah pihak-pihak yang berhak menerima zakat. Pada firman Allah swt. yang lain pada surat Al-Kahfi ayat 79, menegaskan bahwa orang miskin itu lebih baik keadaannya daripada orang fakir dikarenakan mereka memiliki perahu atau bahtera yang dapat dijadikan alat untuk mencari nafkah. Begitu pula yang terdapat dalam surat Al-Balad ayat 16 yang menerangkan keadaan miskin yang sangat. Dari penjelasan para ulama di atas dapat kita pahami bahwa kriteria seseorang dikatakan miskin atau fakir adalah jika orang tersebut tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Islam dengan ajarannya yang suci selalu memberikan jalan keluar bagaimana seharusnya menghadapi kemiskinan. Umat Islam yang kaya diperintahkan untuk menyantuni mereka yang hidupnya serba kekurangan (miskin). Dengan tegas, Allah swt dalam firman-Nya menganpologikan bahwa orang yang membiarkan sesamanya kelaparan sama saja dengan mendustakan agama yang agung. Al-Quran mewajibkan kepada setiap Muslim untuk berpartisipasi menanggulangi kemiskinan sesuai dengan kemampuannya (Cahya, 2015). Bagi orang yang tidak memiliki kemampuan untuk membantu

sesama dalam hal material, maka diharapkan orang tersebut masih bisa berpartisipasi yaitu dengan merasakan, memikirkan, dan mendorong pihak lain untuk berpartisipasi aktif.

Secara tegas Al-Quran mencap mereka yang enggan berpartisipasi (walau dalam bentuk minimal) sebagai orang yang telah mendustakan agama dan hari kemudian, seperti yang tertuang dalam surat al-Ma'un ayat 1-3 yang artinya; "Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin." (Q. S. Al-Ma'un (107): 1-3). Di dalam ayat tersebut secara tegas Islam menyatakan bahwa orang-orang miskin dan anak yatim mesti diberikan santunan. Namun arti sesungguhnya dari ayat tersebut adalah bahwa umat islam yang hidupnya berkecukupan secara materi dan akhirnya mampu menjalankan perintah agama secara tenang.

Pengentasan kemiskinan dari sebuah masyarakat merupakan salah satu tugas utama dari negara atau pemerintah. Islam mewajibkan kepada negara agar menjamin meratanya distribusi kekayaan nasional (Merina, 2017). Merina dalam penelitiannya juga menjelaskan distribusi kekayaan bisa dilakukan dengan cara menegakkan dan menerapkan hukum zakat, memberdayakan Badan Amil Zakat (BAZ), `ushur, kharaj (pajak tanah), ghanaim (harta rampasan perang), ihsan, dan melarang riba. Hal – hal tersebut memainkan peran yang sangat penting dan efektif untuk menanggulangi kemiskinan dan kondisi sulit dalam masyarakat. Dalam Islam, aktivitas ekonomi bisa tetap berjalan dengan stabil apabila distribusi kekayaan yang merata atau adil dan pemetaraan kesejahteraan yang menyeluruh. Maka salah satu kegunaan membayar zakat yaitu agar distribusi kekayaan bisa dilakukan dan kesejahteraan bisa tercapai.

Menurut penjelasan Amir 2017, sasaran infak dan shodaqoh dalam bentuk kemanusiaan yaitu dengan memberikan sumbangan kepada orang yang membutuhkan seperti orang yang terkena bencana kebakaran, banjir, dan lain – lain. Pemanfaatannya dalam bentuk dana pendidikan yaitu dengan memberikan sumbangan dana pendidikan kepada anak – anak yang kurang mampu agar dapat bersekolah. Pemanfaatannya dalam bentuk kesehatan yaitu memberikan pengobatan gratis kepada masyarakat yang kurang mampu. Pemanfaatannya dalam bentuk pengembangan ekonomi yaitu dengan memberikan bantuan dana kepada masyarakat yang kurang mampu untuk dijadikan sebagai modal usaha.

Islam telah memberikan solusi dalam menanggulangi kemiskinan, yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kemiskinan adalah melalui kewajiban masyarakat Islam yang berbentuk zakat. Keberhasilan orang yang mampu juga tidak lepas dari keterlibatan banyak pihak, termasuk para fakir miskin: "Kalian mendapat kemenangan dan kecukupan berkat orang-orang lemah di antara kalian." Demikian Nabi Saw. bersabda, sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Daud melalui Abu Ad-Darda'.

Merina (2017) menjelaskan pemerintah juga berkewajiban mencukupi setiap kebutuhan warga negara, melalui sumber-sumber dana yang sah. Diantaranya adalah pajak maupun bantuan tunai, bantuan modal, maupun bantuan berupa peningkatan keahlian. Selain itu, pemerintah juga dapat menggunakan zakat sebagai solusi pengentasan kemiskinan melalui wewenangnya sebagai badan penghimpun dan penyalur dana zakat yang didirikannya secara resmi, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.4 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul / Peneliti / Tahun	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Peran Badan Amil Zakat Nasional dalam Upaya Menanggulangi Kemiskinan Melalui Program Bondowoso Unggulan (Studi Kasus di Kabupaten Bondowoso). Dita Elia Merina (2017).	Mengetahui bagaimana peran Badan Amil Zakat Nasional dalam upaya menanggulangi kemiskinan melalui Program Bondowoso Unggulan.	Hasil penelitian ini memperlihatkan peran yang dilakukan BAZNAS dalam pengentasan kemiskinan memang ada, namun belum signifikan. Dalam menanggulangi kemiskinan melalui 5 program Bondowoso Unggulan, BAZNAS Kabupaten Bondowoso belum cukup mampu untuk menanggulangi kemiskinan secara maksimal. Para mustahik belum bisa memenuhi kebutuhan keluarga diakibatkan kurang bijaknya pengelolaan dana zakat oleh mustahik maupun dengan semakin meningkatnya biaya hidup.
2	Peran Badan Amil Zakat (BAZ) dan Implikasi Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahik (Studi pada BAZ Kota Malang). Nur Cholisoh (2011).	Mengetahui bagaimana peran lembaga BAZ di Kota Malang dalam menghimpun dan mendistribusikan ZIS serta mengetahui implikasi terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik.	BAZ masih belum menampakkan perannya di masyarakat terutama dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Dampak ZIS terhadap peningkatan kesejahteraan dari segi pendapatan tergantung pada kemampuan mustahik dalam mengelola dana ZIS yang diterima. Dari segi pendidikan, untuk jangka pendek mustahik bisa mengatasi biaya pendidikan dan bisa meningkatkan pendidikan keluarga sebagai investasi jangka panjang. Dari segi kesehatan, mustahik bisa mendapatkan akses layanan kesehatan lebih baik.

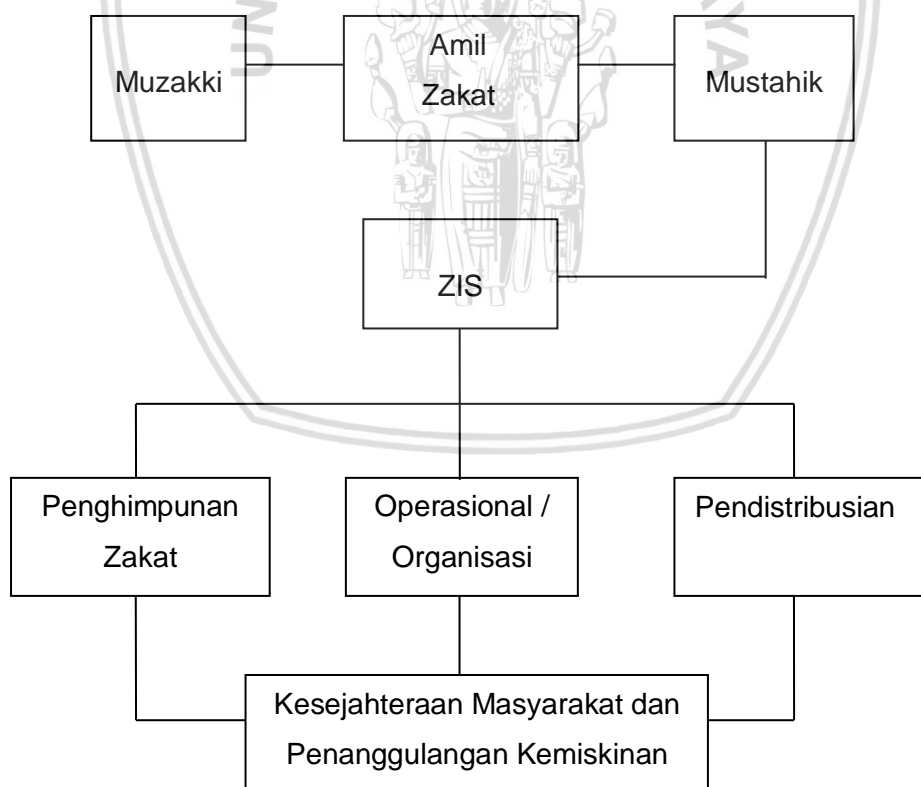
No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
3	Strategi Pengelolaan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan. Irsyad Andriyanto (2011).	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat menyalurkan zakat (dan juga infaq, shadaqah dan wakaf) di Rumah Zakat Indonesia dan bagaimana pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Rumah Zakat Indonesia (RZI) dalam pengentasan kemiskinan di Jawa Tengah.	Model pengelolah dan pendistribusian ZIS yang amanah, transparan, dan profesional, maka pendistribusian ZIS dapat memberdayakan masyarakat miskin.
4	Strategi Pengelolaan Zakat Secara Produktif Pada Lembaga Amil Zakat Dalam Tinjauan UU RI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi Kasus Di Nurul Hayat Kantor Cabang Tuban Periode 2015-2016). Muhammad Aziz (2017).	Mengetahui strategi pengelolaan zakat secara produktif di Yayasan Nurul Hayat cabang Tuban dalam tinjauan UU RI Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat).	Pengelolaan zakat secara produktif di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang melalui beberapa kegiatan dan tahapan, antara lain; Program Pilar Mandiri, Beasiswa pendidikan Pendirian pendidikan formal unggulan.

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
5	Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional). Yoghi Citra Pratama (2015).	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran zakat produktif dalam memberdayakan masyarakat kurang mampu yang diidentifikasi sebagai mustahik dalam berwirausaha.	Secara keseluruhan mustahik menilai program zakat produktif sudah berjalan dengan sangat baik, dan zakat menjadi instrument keuangan yang efektif dalam permasalahan modal kaum miskin. Agar program zakat produktif dapat berjalan dengan efektif dan terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin secara signifikan, diperlukan upaya dari seluruh umat Islam baik pemerintah,

2.3. Kerangka Berpikir

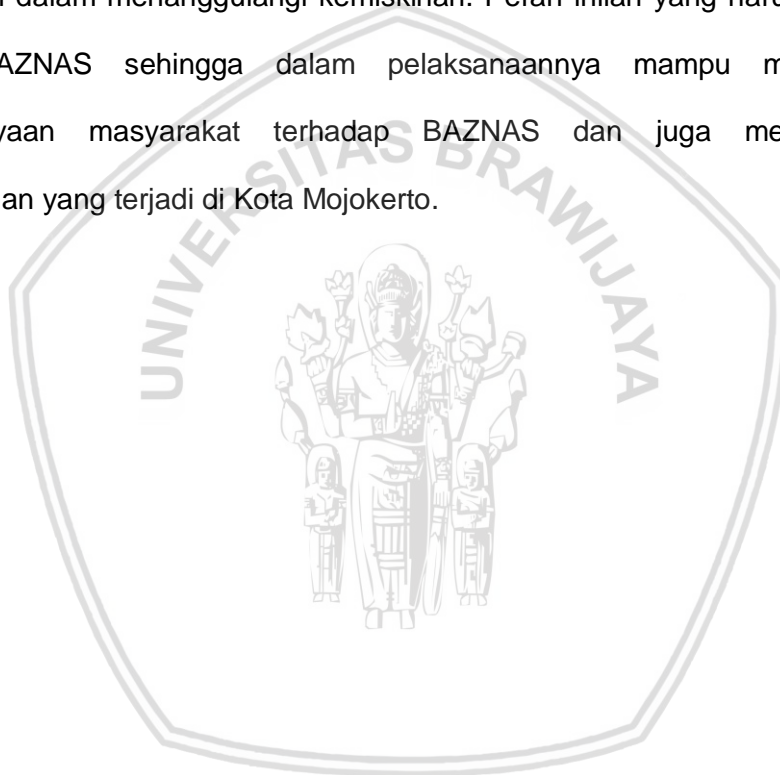
Berikut ini adalah kerangka berpikir dari penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir



Sumber : Ilustrasi Penulis, 2018

Dari kerangka pikir di atas terlihat bahwa peran BAZNAS Kota Mojokerto adalah sebagai penghimpun, pendistribusi, dan pendayagunaan zakat diwujudkan dengan membentuk Program Beasiswa, Perbaikan Rumah, Santunan, Program Pusyar, dan Program yang lain. Untuk menjalankan peran tersebut, dibutuhkan strategi yang baik terutama dari sisi peningkatan kualitas amil zakat agar program tersebut mampu mengupayakan penanggulangan kemiskinan sehingga nantinya akan tampak bagaimana BAZNAS Kota Mojokerto berperan dalam menanggulangi kemiskinan. Peran inilah yang harus dijalankan oleh BAZNAS sehingga dalam pelaksanaannya mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS dan juga menanggulangi kemiskinan yang terjadi di Kota Mojokerto.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna/persepsi, di mana penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi-analisis yang teliti dan penuh makna, yang juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka maupun jumlah. Pada tiap-tiap obyek akan dilihat kecenderungan, pola pikir, ketidakteraturan, serta tampilan perilaku dan integrasinya sebagaimana dalam studi kasus genetik (Muhadjir, 1996). Irawan (2006) menyatakan bahwa ciri sangat penting yang menandai penelitian kualitatif adalah makna kebenarannya yang bersifat intersubjektif, bukan kebenaran objektif. Artinya, kebenaran dibangun dari jalinan berbagai faktor secara bersama-sama, seperti budaya dan sifat-sifat unik dari individu-individu manusia.

Sedangkan menurut Moleong (2011), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami fenomena yang dialami subyek penelitian secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah pada suatu konteks khusus yang alamiah. Ditambahkan oleh Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2016), penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, lebih lanjut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2016), penelitian kualitatif lebih menekankan pada

proses daripada produk atau *outcome*. Hal ini menjadikan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sebagai dasar penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena dana BAZNAS Kota Mojokerto yang telah terhimpun dari Zakat, Infaq, dan Sedekah dan pemanfaatannya yang digunakan untuk menanggulangi kemiskinan yang terjadi di Kota Mojokerto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, karena metode ini efektif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena – fenomena yang ada. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013). Peneliti harus melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, serta membandingkan data – data yang ada agar mampu memaparkan situasi yang sebenarnya untuk menghindari hilangnya informasi yang telah diperoleh.

3.2. Unit Analisis

Unit analisis penelitian adalah suatu hal yang berkaitan dengan apa yang diteliti dan sesuai dengan fokus serta tujuan penelitian. Menurut Hamidi (2005) unit analisis adalah objek yang diteliti dapat berupa benda, individu, kelompok maupun latar peristiwa. Maka, unit analisis penelitian ini adalah peran pengelolaan Badan Amil Zakat Nasional Kota Mojokerto yang tercakup di dalamnya kegiatan serta upaya apa saja yang dilaksanakan untuk pengentasan kemiskinan di Kota Mojokerto.

3.3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Badan Amil Zakat Nasional Kota Mojokerto yang beralamat di JL. Gajahmada No.115-A Kota Mojokerto. Pada

periode bulan Januari -- Juni 2017, melaporkan saldo dana ZIS yang terkumpul sebesar 835.464.694 rupiah, jumlah pengumpulan per bulannya cenderung mengalami kenaikan.

Tabel 3.1 **Laporan Pengumpulan Dana ZIS Semester I Tahun 2017**

BAZNAS Kota Mojokerto

NO	BULAN	ZAKAT	INFAK & SHADAQAH	JUMLAH
1	Januari	76.181.298	38.083.084	114.264.382
2	Februari	74.154.571	38.612.519	112.767.090
3	Maret	74.532.178	46.940.619	121.472.797
4	April	90.561.021	50.743.419	141.304.440
5	Mei	83.895.504	49.406.419	133.301.923
6	Juni	154.231.288	58.122.774	212.354.062
Jumlah		553.555.860	281.908.834	835.464.694

*(Laporan Semester BAZNAS Kota Mojokerto)

Hal inilah yang menarik peneliti dalam menelusuri pemanfaatan dana ZIS pada BAZNAS Kota Mojokerto. Penelitian ini juga bertujuan menelusuri pemanfaatan dana ZIS yang terkumpul terhadap pengentasan kemiskinan masyarakat.

3.4. Penentuan Informan

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2016), penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "social situation" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Sampel dalam penelitian kualitatif tidak disebut sebagai responden melainkan narasumber, partisipan, dan informan. Informan adalah orang yang dijadikan sasaran untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moelong, 2004). Sehingga, informan tersebut harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas

mengenai latar penelitian. Sedangkan menurut Suyanto dan Sutinah (2007) ada tiga kategori informan dalam penelitian. Pertama, informan kunci yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang luas yang diperlukan dalam penelitian. Kedua, informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi yang diteliti. Ketiga, informan tambahan yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi yang terkait penelitian.

Informan yang dipilih pada penelitian ini sebagai sumber data adalah informan kunci dan informan utama. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Badan Pelaksana (Bidang Pengumpulan) dan Badan Pelaksana (Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan) BAZNAS Kota Mojokerto, sedangkan informan utamanya adalah beberapa mustahik atau penerima zakat di Kota Mojokerto.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Upaya yang dilakukan melalui penelitian kualitatif ini adalah untuk mengungkapkan kondisi perilaku masyarakat yang diteliti dan situasi lingkungan disekitarnya. Untuk mengungkapkan hal tersebut diperlukan beberapa jenis data yang beragam, yaitu wawancara, pengalaman personal, observasi lapangan, dan hasil pengamatan visual yang mampu menjelaskan situasi yang terkait dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara kepada informan yang menyampaikan informasi. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilaksanakan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (2016) tujuan dari wawancara semi terstruktur

adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu permasalahan tertentu dan merupakan proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara langsung (Setyadin, 2005). Wawancara juga dilakukan dengan *face to face* atau tatap muka, dengan teknik ini maka situasi atau kondisi wawancara akan lebih baik sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap karena membantu peneliti dalam menelusuri dan memahami informan.

Observasi merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Tujuan pokok dari observasi adalah mengadakan pengukuran terhadap variabel (Arikunto, 2013). Dan Poerwandari (1998) berpendapat bahwa observasi adalah metode yang paling dasar, karena dengan cara – cara tertentu, kita akan selalu terlibat dapat proses mengamati. Observasi digunakan untuk membantu peneliti melalui pengamatan di lapangan dan membantu menemukan hal-hal yang tidak tersampaikan oleh informan dalam wawancara. Sedangkan, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat resmi dari lokasi penelitian. Selain itu, dokumentasi dapat berupa catatan harian, foto, jurnal kegiatan, dan sebagainya.

3.6 Teknik Validasi Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Istilah triangulasi berarti suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi menurut Mantja (2007) dapat digunakan untuk memantapkan konsistensi metode silang seperti pengamatan dan wawancara

atau penggunaan metode sama yaitu wawancara beberapa informan. Menurut Sugiyono (2016) triangulasi diartikan sebagai teknik pengambilan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan metode triangulasi dapat memantapkan tingkat kepercayaan dan konsistensi data. Tujuan triangulasi tidak untuk mencari kebenaran tentang fenomena namun bertujuan pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang telah ditemukan. Dengan demikian, menurut Sugiyono (2016) terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Maka pada penelitian ini, peneliti dapat memverifikasi hasil temuan di lapangan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan pada triangulasi sumber, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam hal ini, peneliti akan membandingkan hasil wawancara pada informan satu dengan informan yang lainnya.

3.7. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2016) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sedangkan analisis data kualitatif menurut Moleong (2011), adalah upaya yang dilakukan untuk mengintegrasikan data, mengorganisasikan data,

dan memilahnya untuk diolah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, hal – hal yang penting, serta mempelajari data agar dapat diinterpretasikan dengan baik.

Teknik analisis data Model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016) terdiri dari:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

b. Penyajian Data

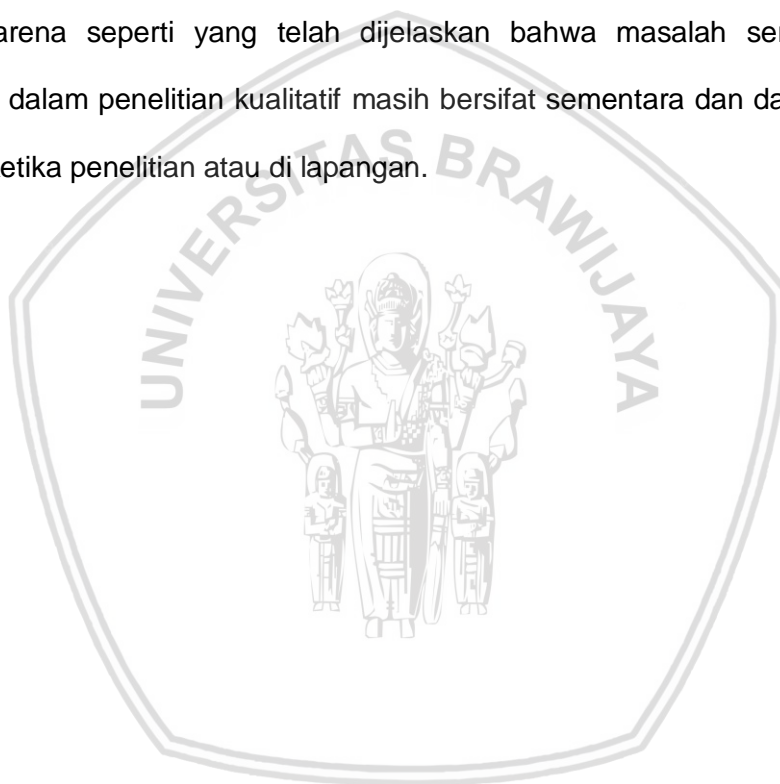
Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awalnya masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti

yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Oleh karena itu, kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang ditentukan sejak awal, namun mungkin pula tidak, karena seperti yang telah dijelaskan bahwa masalah serta rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berubah – ubah ketika penelitian atau di lapangan.



BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Badan Amil Zakat Kota Mojokerto

4.1.1 Sejarah Berdirinya BAZNAS Kota Mojokerto

Sejak ditetapkan Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, Kemudian ditindak lanjuti dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 581 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999. Dan selanjutnya ditindak lanjuti dengan Keputusan Presiden No. 8 Tahun 2001 tentang Badan Amil Zakat Nasional, Pemerintah Kota Mojokerto menindak lanjuti dengan ditetapkan Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 1 Tahun 2003 tentang Zakat, Infaq dan Shodaqoh. Setelah ditetapkan Peraturan Daerah tersebut Pemerintah Kota Mojokerto membentuk kepengurusan Badan Amil Zakat atas usulan dari Kantor Departemen Agama Kota Mojokerto. Namun dalam menjalankan tugas-tugasnya Pengurus Badan Amil Zakat Kota Mojokerto belum bisa maksimal, hal ini bisa dilihat dari hasil pengumpulan zakat, infaq dan shodaqoh yang rata-rata hanya mencapai Rp. 75.000.000,- pertahun. Pengumpulan dana tersebut hanya dari sektor infaq dan shodaqoh dari beberapa UPZ/SKPD sedangkan dari sektor zakat masih belum ada.

Pada tahun 2009 Pemerintah Kota Mojokerto melakukan evaluasi terhadap efektifitas pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2003 dengan menerbitkan Peraturan Walikota Mojokerto Nomor 54 Tahun 2009 tentang Pedoman Teknis Pemungutan Zakat Pendapatan, Infaq dan Shodaqoh bagi PNS, Karyawan BUMN/BUMD, Anggota DPRD dan Warga Masyarakat Kota Mojokerto. Selain itu Pemerintah Kota Mojokerto juga mengeluarkan Keputusan

Walikota Mojokerto Nomor 188.45/518/417.104/2009 tentang Perubahan Keputusan Walikota Mojokerto Nomor 188.45/666/417.104/2007 tentang Pengurus Badan Amil Zakat (BAZ) periode Tahun 2007 – 2010.

Dalam rangka meningkatkan efektifitas kinerja Pengurus BAZ Periode Tahun 2007 – 2010 yang terbentuk melaksanakan beberapa program kerja diantaranya adalah melaksanakan program sosialisasi, edukasi dan publikasi kepada masyarakat khususnya bagi kepada PNS di lingkungan Pemerintah Kota Mojokerto. Pada tahun 2010, Peraturan Daerah No 1 Tahun 2003 menjadi Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2010 yang substansinya pada optimalisasi muzakki>, perubahan besaran infaq PNS dan karyawan swasta serta strategi penyaluran dan pendayagunaan zakat, infaq dan shodaqoh. Pada tahun 2010 juga, pengumpulan zakat, infaq dan shodaqoh meningkat menjadi Rp. 325.000.000,- dari Rp. 75.000.000,- pada tahun 2009. Tingkat pengumpulan zakat, infak dan shodaqoh mengalami kenaikan dari tahun ke tahun sampai saat ini.

Pada awal Badan Amil Zakat Kota Mojokerto terbentuk tahun 2003 sampai tahun 2009, Kantor Badan Amil Zakat Kota Mojokerto menempati kantor menjadi satu di Kantor Departemen Agama Kota Mojokerto, kemudian tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 menempati kantor di Jalan Mojopahit Nomor 436 Kota Mojokerto dengan status menyewa. Pada tahun 2013 sampai dengan sekarang telah menempati kantor yang merupakan aset Pemerintah Kota Mojokerto yang letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau yaitu di Jalan Gajah Mada Nomor 115 A Kota Mojokerto.

4.1.2 Visi dan Misi BAZNAS Kota Mojokerto

Visi :

Dengan Zakat, Infaq dan Shodaqoh Menuju Masyarakat yang Sejahtera,
Barokah dan Peduli Sesama'

Misi :

- a. Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat, berinfaq dan bershodaqoh melalui BAZNAS Kota Mojokerto.
- b. Meningkatkan Derajat Kesejahteraan Keluarga Miskin.
- c. Meningkatkan Jasa Layanan Zakat, Infaq & Shodaqoh yang Profesional.

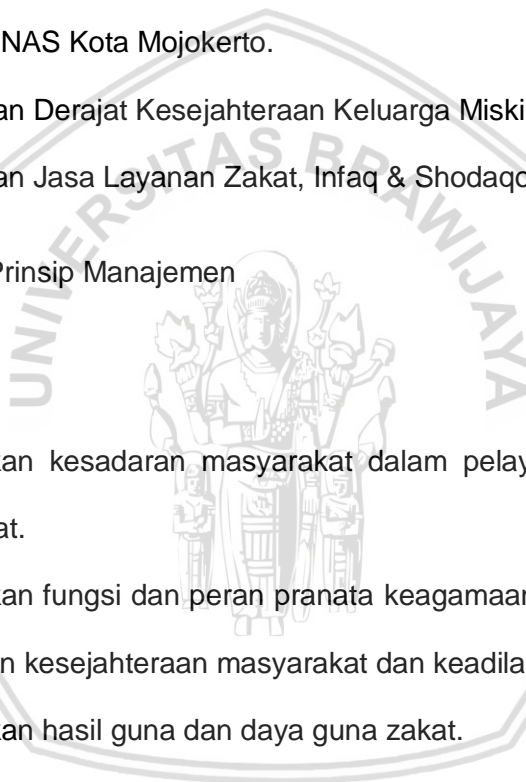
4.1.3 Tujuan dan Prinsip Manajemen

Tujuan :

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pelayanan dan penunaian ibadah zakat.
2. Meningkatkan fungsi dan peran pranata keagamaan (zakat) dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial.
3. Meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat.

Prinsip Manajemen :

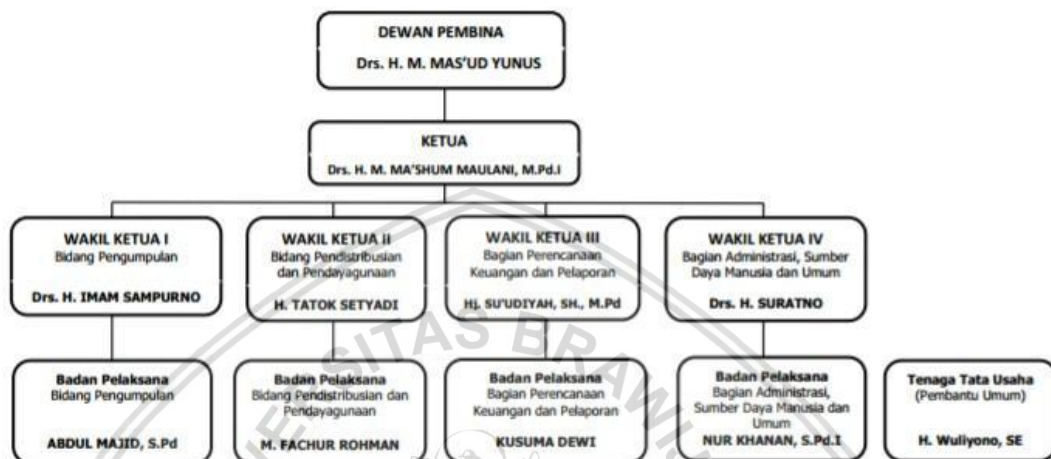
1. Prinsip Prosedural
2. Prinsip Profesional
3. Prinsip Sinergi
4. Prinsip Transparan



4.1.4 Struktur Organisasi dan Deskripsi Tugas BAZNAS Kota Mojokerto

4.1.4.1 Struktur Organisasi

Gambar 4.1 **Struktur Organisasi BAZNAS Kota Mojokerto Periode 2015-2020**



4.1.4.2 Deskripsi Tugas

Deskripsi tugas dan wewenang pengurus serta karyawan BAZNAS Kota Mojokerto adalah sebagai berikut:

- a. Ketua mempunyai tugas memimpin pelaksanaan tugas BAZNAS.
- b. Wakil Ketua mempunyai tugas membantu Ketua memimpin pelaksanaan tugas BAZNAS dalam perencanaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan, keuangan, administrasi perkantoran, sumber daya manusia, umum, pemberian rekomendasi, dan pelaporan.
- c. Bidang Pengumpulan dipimpin oleh satu orang wakil ketua dengan sebutan jabatan Wakil Ketua I. Bidang Pengumpulan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pengumpulan zakat, yang terdiri dari:
 - 1) Penyusunan strategi pengumpulan zakat
 - 2) Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan data muzakki

- 3) Pelaksanaan kampanye zakat
- 4) Pelaksanaan dan pengendalian pengumpulan zakat
- 5) Pelaksanaan pelayanan muzakki
- 6) Pelaksanaan evaluasi pengelolaan dan pengumpulan zakat
- 7) Penyusunan pelaporan dan pertanggungjawaban pengumpulan zakat
- 8) Pelaksanaan penerimaan dan tindak lanjut komplain atas layanan muzakki
- 9) Koordinasi pelaksanaan pengumpulan zakat tingkat kabupaten/kota

d. Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan zakat, yakni sebagai berikut:

- 1) Penyusunan strategi pendistribusian dan pendayagunaan zakat
- 2) Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan data mustahik
- 3) Pelaksanaan dan pengendalian pendistribusian dan pendayagunaan zakat
- 4) Pelaksanaan evaluasi pengelola pendistribusian dan pendayagunaan zakat
- 5) Penyusunan pelaporan dan pertanggungjawaban pendistribusian dan pendayagunaan zakat
- 6) Koordinasi pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat

e. Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan dipimpin oleh satu orang wakil ketua dengan sebutan jawabatan Wakil Keua III. Bagian perencanaan, keuangan, dan pelaporan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan perencanaan, keuangan, dan pelaporan, di antaranya:

- 1) Penyiapan penyusunan renacana strategis pengelolaan zakat
- 2) Penyususnan rencana tahunan BAZNAS
- 3) Pelaksanaan evaluasi tahunan dan lima tahunan rencana pengelolaan zakat

- 4) Pelaksanaan pengelolaan keuangan BAZNAS
- 5) Pelaksanaan sistem akuntansi BAZNAS
- 6) Penyusunan laporan keuangan dan laporan akuntabilitas kinerja BAZNAS
- 7) Penyiapan penyusunan laporan pengelolaan zakat

f. Bagian Administrasi, Sumber Daya Manusia dan Umum dipimpin oleh satu orang wakil ketua dengan sebutan jabatan Wakil Ketua IV. Bagian administrasi, sumber daya manusia dan umum mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan Amil BAZNAS Kota Mojokerto, administrasi perkantoran, komunikasi, umum, dan pemberian rekomendasi, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penyusunan strategi pengelolaan 'Amil BAZNAS
- 2) Pelaksanaan perencanaan 'Amil BAZNAS
- 3) Pelaksanaan rekrutmen 'Amil BAZNAS
- 4) Pelaksanaan pengembangan 'Amil BAZNAS
- 5) Pelaksanaan administarsi perkantoran BAZNAS
- 6) Penyusunan strategi komunikasi dan hubungan masyarakat BAZNAS
- 7) Pelaksanaan strategi komunikasi dan hubungan masyarakat BAZNAS
- 8) Pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, pengendaian, dan pelaporan aset BAZNAS
- 9) Pemberian rekomendasi pembukaan perwakilan LAZ berskala Provinsi di Kabupaten/Kota

4.1.5 Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kota Mojokerto

BAZNAS Kota Mojokerto menerapkan sistem pengelolaan zakat yang baik dari sisi pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan. Agar pengelolaan zakat dapat berjalan dengan optimal. BAZNAS Kota Mojokerto

memiliki beberapa program didalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan yaitu antara lain:

1. Pengumpulan Zakat

Dalam hal pengumpulan zakat BAZNAS Kota Mojokerto mempunyai beberapa layanan agar mempermudah masyarakat dalam mengumpulkan zakat melalui BAZNAS. Berikut ini beberapa layanan pengumpulan zakat di BAZNAS Kota Mojokerto yaitu:

- a. Layanan Konter Zakat, yaitu muzakki membayar Zakat melalui konter yang disediakan BAZNAS Kota Mojokerto yang bertempat di Kantor BAZNAS Kota Mojokerto Jl. Gajahmada No. 115-A Mojokerto No. Telp. 0321-399424.
- b. Layanan Jemput Zakat, yaitu Petugas BAZNAS Kota Mojokerto mengambil zakat para muzakki ke rumah atau ke kantor muzakki dengan menghubungi Kantor BAZ atau kontak person.
- c. Layanan Zakat via Transfer Rekening, yaitu muzakki membayar zakat dengan mentransfer Zakatnya ke Rekening BAZNAS yang sudah disediakan kemudian mengkonfirmasi melalui SMS / Telpon ke No. Telpon BAZNAS Kota Mojokerto (0321-399424).
- d. Layanan Zakat via UPZ, yaitu muzakki membayar zakat melalui UPZ SKPD, Instansi Vertikal, Sekolah-sekolah dan UPZ Jama'ah Haji.

2. Pendistribusian Zakat

Dalam rangka pendistribusian zakat pihak BAZNAS membuat beberapa program guna mendistribusikan dana agar tepat sasaran, berikut ini beberapa program yang ditawarkan BAZNAS Kota Mojokerto:

- a. Program Satunan Idul Fitri
- b. Program Beasiswa

- c. Progam Bedah Rumah
- d. Progam Biaya Hidup
- e. Progam Bantuan Panti Asuhan Yatim
- f. Progam Orang Terlantar/Kehabisan Bekal
- g. Progam Bantuan Kesehatan
- h. Progam Hibah Modal

3. Pendayagunaan Zakat

Dalam Pendayagunaan Zakat BAZNAS Kota Mojokerto meliputi beberapa hal yaitu:

a. Pemberdayaan Ekonomi Syari'ah

1) Progam PUSYAR (Pembiayaan Usaha Syari'ah)

PUSYAR adalah kegiatan pembiayaan kepada pelaku UKM dan IKM oleh PT. BPRS Kota Mojokerto dengan sistem akad murabahah yang beban Margin, Asuransi dan Administrasinya ditanggung oleh BAZNAS Kota Mojokerto dengan menggunakan dana infaq, proses verifikasi dan rekomendasi dilakukan oleh Diskoperindag Kota Mojokerto serta pembinaan manajemen usaha dan keuangan dilaksanakan oleh Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Mojokerto.

2) Bantuan Koperasi Syari'ah dan Pra Koperasi Syari'ah

b. Pembentukan kelompok-kelompok IKM, UKM binaan BAZNAS

4.1.6 Strategi Pengelolaan Zakat dan Pengembangan BAZNAS Kota Mojokerto

Dalam meningkatkan pengelolaan dan pengembangan BAZNAS Kota Mojokerto mempunyai beberapa cara yaitu:

1) Sosialisasi dan Edukasi

Sosialisasi Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dan Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 3 tahun 2010 tentang Pengelolaan Zakat, Infaq da Shodaqoh. Progam sosialisasi dan edukasi ini merupakan progam yang dilakukan BAZNAS Kota Mojokerto untuk memberikan edukasi tentang zakat dan sosialisasi progam-progam BAZNAS Kota Mojokerto kepada masyarakat khususnya bagi kepada PNS di lingkungan Pemerintah Kota Mojokerto.

Dalam upaya menyadarkan masyarakat untuk mengeluarkan zakat, BAZNAS Kota Mojokerto berusaha mengefektifkan dalam hal pengumpulan zakat dengan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi serta melakukan melakukan langkah untuk membesarkan progam pendayagunaan yang bekerjasama dengan PT. BPRS Kota Mojokerto. Sosialisasi dan edukasi BAZNAS Kota Mojokerto ini melalui:

- a) Penerbitan Buletin Al-Ashnaf
 - b) Pemberitaan Media Massa, pemberitaan ini melalui Radar Mojokerto, Radio, Palapa Mojokerto, Radio Gema FM, Radio Satria da Radio RFM.
 - c) Pemasangan Banner BAZNAS
 - d) Pembuatan Brosur ZIS
 - e) Pengajian Zakat
 - f) Khotbah Zakat
- 2) Penguatan Kapasitas SDM dan Kelembagaan yaitu dengan cara:

- a) Pembinaan, Pemberdayaan dan intensifikasi UPZ
 - b) Rapat pengurus BAZNAS
 - c) Meeting karyawan
 - d) Monitoring dan pengawasan kinerja pengurus, UPZ dan karyawan BAZNAS
 - e) Pengadaan sarana prasana perkantoran
- 3) Sinergi BAZNAS Kota Mojokerto yaitu dengan:
- a) Sinergi dengan BAZNAS Propinsi dan BAZNAS Pusat
 - b) Sinergi dengan BPRS, Diskoperindag dan MES
 - c) Sinergi dengan TKPKD
 - d) Sinergi dengan organisasi keagamaan, organisasi kemasyarakatan, organisasi profesi
 - e) Sinergi dengan SKPD dan instansi terkait
- 4) Pelaporan
- Sistem pelaporan yang dilakukan BAZNAS Kota Mojokerto melalui:
- a) Sistem Pelaporan SIMBA BAZNAS
 - b) Laporan Triwulan
 - c) Laporan tahunan
 - d) Majalah Al-Ashnaf

4.2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah pengurus BAZNAS Kota Mojokerto serta para *mustahik* (penerima zakat). berikut ini adalah daftar informan yang menjadi sumber dalam penelitian ini :

Tabel 4.1 **Daftar Informan Penelitian**

No	Nama	Usia	Jabatan
1	Abdul Majid, S.Pd	36	Bidang Pengumpulan
2	M. Fatchur Rohman	47	Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan
3	Arwiyah	61	Mustahik
4	Kustiani	63	Mustahik
5	Erni	47	Mustahik

Sumber: Olahan Penulis (2018)

4.3. Peran Pengelolaan ZIS BAZNAS Kota Mojokerto dalam Pengentasan Kemiskinan

Badan Amil Zakat Nasional sebagai pengelola zakat, infaq dan shodaqoh mempunyai tugas melaksanakan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infaq dan shodaqoh sesuai dengan ketentuan agama, dan tugas lain yang berkaitan dengan pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Sesuai dengan ketentuan pasal 9 ayat (1) Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 3 Tahun 2010, bahwa Badan Amil Zakat Nasional dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada Pemerintah Kota, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dan masyarakat muslim dalam bentuk laporan rutin dan tahunan (Annual Report).

Penghimpunan Dana ZIS BAZNAS Kota Mojokerto

Mekanisme pengelolaan zakat sangat dipengaruhi oleh maksimal atau tidaknya proses penghimpunan zakat. Umumnya, masyarakat pasti sudah umum jika menunaikan zakat adalah suatu kewajiban. Hanya saja zakat yang sangat populer di masyarakat adalah zakat fitrah. Sedangkan zakat harta (mal) belum

begitu menjadi sumber ekonomi yang memadai, terbukti dari minimnya pencapaian potensi zakat di Indonesia (Kemenag, 2013).

Menurut Kementerian Agama, yang harus dioptimalkan dalam penghimpunan zakat yang mendasar adalah optimalnya mekanisme pengumpulan zakat. pihak pengelola zakat harus melakukan pemetaan dan pendataan secara serius mengenai kategori masyarakat Indonesia. Pemetaan tersebut bisa dilakukan dengan membangun kerjasama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) maupun lembaga lain yang concern di bidang pendataan kondisi kependudukan. Dalam konteks untuk memperoleh dan meraih target potensi zakat, pemetaan dan pendataan tersebut lebih diarahkan pada kondisi kehidupan masyarakat berdasarkan penghasilan atau pendapatan ekonomi mereka. Dengan demikian, akan dapat diketahui siapa saja yang dapat digugah dan didorong kesadarannya untuk mengeluarkan zakat.

Tabel 4.2 Laporan Penerimaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh BAZNAS Kota Mojokerto Tahun 2013 – 2017

No	Tahun	Jumlah Zakat	Jumlah Infaq & Shodaqoh	Jumlah
1	2013	575.568.836	324.377.900	899.946.736
2	2014	665.544.808	304.588.614	970.133.422
3	2015	916.478.795	328.020.739	1.244.499.534
4	2016	1.081.134.578	375.632.065	1.456.766.643
5	2017	1.154.611.556	656.827.135	1.811.438.691
Total		4.393.338.573	1.989.446.453	6.382.785.026

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Tampak dalam tabel tersebut perolehan dana ZIS yang berhasil dihimpun pada tahun 2013 - 2017 meningkat sangat pesat. Berdasarkan Tabel Pendapatan ZIS antara Tahun 2013 dengan Tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp 70.186.686,- atau sebesar 7,2 %, Pendapatan ZIS antara Tahun 2014 dengan Tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 274,366,112,- atau sebesar 22 %, Pendapatan ZIS antara Tahun 2015 dengan Tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 14.6 %, dan Pendapatan ZIS antara Tahun 2016 dengan Tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp 354,672,048,- atau sebesar 20 %, hal ini disebabkan karena pada tahun 2013 sampai tahun 2017 Zakat dari Muzakki Personal maupun yang dari UPZ mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Perkembangan perolehan dana yang pesat tentu saja hal tersebut tercapai berkat adanya peningkatan kinerja dan strategi pengumpulan dari BAZNAS Kota Mojokerto sendiri, seperti yang dipaparkan oleh pelaksana Bidang Pengumpulan BAZNAS Kota Mojokerto, Bapak Abdul Majid :

“Kalau tim optimalisasi pengumpulan mengadakan sosialisasi dan edukasi, bisa melalui media sosial atau bisa melalui baliho, atau melalui ceramah dan pengajian-pengajian. Itu dilakukan sesuai program BAZNAS, dan kita mengajukan permohonan untuk sosialisasi ke yang belum tersentuh seperti pengusaha, atau sekolah yang belum tersentuh, dan kita sosialisasi via radio juga.”

“Sementara ini sosialisasinya seperti itu, yang belum tau jadi tau, untuk yang sudah tau tapi tidak melaksanakan sejauh ini belum ada undang-undang yang memaksa orang yang tidak berzakat tersebut diberi hukuman. Tidak ada undang-undang yang mengatur memberi sanksi bagi orang yang tidak bayar zakat, jadi sifatnya sosialisasi, edukasi, dan himbauan.”

Pemerintah sendiri telah membuat Undang – undang nomor 23 tahun 2011 mengenai cara penghimpunan zakat. Poin tersebut tercantum dalam Pasal 21 yang menerangkan bahwa dalam rangka pengumpulan zakat, muzaki

melakukan penghitungan sendiri atas kewajiban zakatnya. Akan tetapi jika tidak dapat menghitung sendiri kewajiban zakatnya, muzaki dapat meminta bantuan BAZNAS.

Tabel 4.3 Perkembangan Jumlah Muzakki dari Tahun 2013 s/d 2017

No	Jenis Muzakki	Jumlah Muzakki Zakat Maal					Pertumbuhan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	UPZIS	1.395	1.403	2.228	2.699	2.997	11%
2	Masyarakat	191	227	235	402	596	48%
Total		1.586	1.630	2.463	3.101	3.593	16%

Sumber: Olahan Penulis (2018)

Adapun Jumlah Muzakki BAZNAS Kota Mojokerto dari Sektor Zakat Maal Tahun 2014 sejumlah 1.630 orang dari muzakki PNS dan masyarakat. Bila dibandingkan dari Tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 2,8 % dengan rincian dari segment PNS terdapat kenaikan 0,6 % dan dari segment masyarakat mengalami kenaikan sebesar 18,8 %.

Jumlah Muzakki BAZNAS Kota Mojokerto dari Sektor Zakat Maal Tahun 2016 sejumlah 3,101 orang dari muzakki PNS dan masyarakat. Bila dibandingkan dari Tahun 2014 dan Tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 26 % dengan rincian dari segment PNS terdapat kenaikan 21 % dan dari segment masyarakat mengalami kenaikan sebesar 71 %.

Jumlah Muzakki BAZNAS Kota Mojokerto dari Sektor Zakat Maal Tahun 2017 sejumlah 3,593 orang dari muzakki PNS dan masyarakat. Bila dibandingkan dari Tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 16 % dengan

perincian dari segment PNS terdapat kenaikan 11 % dan dari segment masyarakat mengalami kenaikan sebesar 48 %.

Bapak Abdul Majid juga menjelaskan bagaimana cara membayar zakat di BAZNAS Kota Mojokerto :

“Jalur zakat disini ada banyak, bisa datang langsung ke kantor BAZNAS atau layanan jemput zakat, jadi muzakki menghubungi BAZNAS kemudian langsung dijemput zakat ke rumahnya, atau bisa via transfer melalui rekening dan konfirmasi. Kemudian ada juga via pemotongan gaji melalui UPZ di instansi masing-masing.”

Kegiatan Pengumpulan ZIS pada tahun ini, BAZNAS Kota Mojokerto menyediakan beberapa layanan sebagai berikut :

- a. Layanan Konter Zakat, yaitu Muzakki membayar Zakat melalui Konter yang disediakan BAZNAS Kota Mojokerto yang bertempat di Kantor BAZNAS Kota Mojokerto Jl. Gajahmada No.115-A Mojokerto No. Telp. 0321- 399424
- b. Layanan Jemput Zakat, yaitu Petugas BAZNAS Kota Mojokerto mengambil zakat para muzakki ke rumah atau ke kantor muzakki dengan menghubungi Kantor BAZNAS atau kontak person.
- c. Layanan Zakat via Transfer, yaitu Muzakki membayar zakat dengan mentransfer Zakatnya ke Rekening BAZNAS yang sudah disediakan kemudian mengkonfirmasi melalui No. Telpon BAZNAS Kota Mojokerto (0321-399424) atau melalui email baznaskota.mojokerto@baznas.go.id.
- d. Layanan Zakat via UPZ, yaitu Muzakki membayar zakat melalui UPZ SKPD, Instansi Vertikal, Sekolah-sekolah dan UPZ Jama'ah Haji.

Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi

Pada Tahun 2017 BAZNAS Kota Mojokerto telah melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi zakat, infaq dan shodaqoh sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan edukasi Zakat, Infaq dan Shodaqoh pada masyarakat melalui Kegiatan Dialog Interaktif di kelurahan- kelurahan oleh pengurus BAZNAS.
2. Sosialisasi dan Edukasi Zakat, Infaq dan shodaqoh juga dilakukan melalui media penyiaran radio dan media sosial, dalam hal ini BAZNAS bekerjasama dengan Radio Satria FM dalam Program Pengajian Subuh disiarkan setiap hari Mulai Pukul 05.00 WIB s.d. Pukul 05.30. dan Radio Gema FM untuk Iklan BAZNAS sedangkan untuk Media Sosial menggunakan Facebook dengan nama Halaman BAZNAS Kota Mojokerto dan akun Baznas kota Amil dan Instagram dengan nama baznaskotamojokerto.
3. MoU dan Edukasi Zakat, Infaq dan Shodaqoh dengan sekolah- sekolah diantaranya;
 - a. SMP Negeri 4 Kota Mojokerto
 - b. SMP Negeri 6 Kota Mojokerto
 - c. SMP Negeri 1 Kota Mojokerto
 - d. SMP Negeri 9 Kota Mojokerto
 - e. MAN 1 Kota Mojokerto
 - f. SMP Negeri 5 Kota Mojokerto
 - g. SMP Negeri 3 Kota Mojokerto
4. Sosialisasi dan Edukasi Zakat, Infaq dan shodaqoh di beberapa tempat diantaranya :
 - a. Sosialisasi dan Pembinaan ZIS Guru SMP, SMA/SMK/MA Negeri dan Swasta Kota Mojokerto
 - b. Kecamatan Kranggan Kota Mojokerto
 - c. Dinas Kesehatan Kota Mojokerto
 - d. RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo

- e. SMAN 1 Kota Mojokerto
- f. Perusahaan-perusahaan di Kota Mojokerto melalui Diskouminaker
- g. Bappeko Mojokerto
- h. Kecamatan Prajuritkulon

Kegiatan sosialisasi ini secara teknis memerlukan alat pendukung dan terdapat kendala di dalam pelaksanaannya, berikut penjelasan dari Bidang Pengumpulan Bapak Abdul Majid :

“Secara teknis seperti alat-alat sosialisasi brosur, majalah, himbauan zakat di media sosial, di baliho-baliho, dan memberikan surat permohonan untuk melakukan sosialisasi. Untuk meningkatkan donatur kita biasanya juga menjaga silaturahmi, biasanya satu tahun tiga kali. Untuk optimalisasi juga kita lebih sering menjaga komunikasi, terus berkala memberikan laporan transparansi zakat.”

“Kendalanya ya itu tadi, mungkin ada yang belum tau tentang zakat dan perlu dilakukan sosialisasi. Kedua, masih banyak yang menganggap amal zakat sebagai amal pribadi, padahal itu sudah menjadi amal yang bersifat harus diketahui publik (transparan) tidak individu, harus melalui BAZNAS. Solusinya ya terus sosialisasi.”

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang benar tentang zakat, infaq dan shodaqoh dan menginformasikan adanya Perda Kota Mojokerto Nomor 3 tahun 2010 tentang Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh juga tentang adanya Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Disamping Sosialisasi ke Instansi dan Perusahaan, BAZNAS juga memberikan edukasi zakat, infak dan shodaqoh kepada siswa-siswa pada sekolah yang menandatangani MoU.

Tabel 4.4 Berdasarkan data yang masuk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 hasil pengumpulan ZIS di laporkan sebagai berikut:

No	Tahun	Zakat Fitrah	Zakat Maal	Infaq & shodaqoh
1	2013	86 Ton 170 Kg beras	Rp 575.568.836	Rp 324.377.900
2	2014	154 Ton 647 Kg beras	Rp 665.544.808	Rp 304.588.614
3	2015	158 Ton 548 Kg beras	Rp 916.478.795	Rp 328.020.739
4	2016	158 Ton 548 Kg Beras	Rp 1.081.134.578	Rp 375.632.065
5	2017	177 Ton 238 Kg beras	Rp 1.154.611.556	Rp 656.827.135
Total		735 Ton 151 Kg	Rp 4.393.338.573	Rp 1.989.446.453

Sumber: Olahan Penulis (2018)

Bila diakumulasikan dari sektor Zakat Maal, Infaq dan Shodaqoh tersebut diatas, di tahun 2017 telah terkumpul Dana ZIS sebesar Rp 1,811,438,691,- (Satu milyar delapan ratus sebelas juta empat ratus tiga puluh delapan ribu enam ratus sembilan puluh satu rupiah). Bila dibandingkan dengan hasil pengumpulan ZIS tahun 2016 sebesar Rp. 1,456,766,643,- (Satu Milyar empat ratus lima puluh enam juta tujuh ratus enam puluh enam ribu enam ratus empat puluh tiga rupiah), terdapat kenaikan sebesar 20 % pada tahun 2017. Sedangkan target pendapatan ZIS Tahun 2017 yaitu Rp 1,700,000,000 (Satu milyar tujuh ratus juta rupiah) namun pada realisainya tercapai pendapatan sebesar Rp 1,811,438,691,- atau tercapai sebesar 107 %. Bila diakumulasikan dari sektor Zakat Maal, Infaq dan Shodaqoh dari tahun 2013 – 2017 tersebut diatas, maka telah terkumpul Dana ZIS sebesar Rp 6.382.785.026,- (Enam milyar tiga ratus delapan puluh dua juta tujuh ratus delapan puluh lima ribu dua puluh enam rupiah).

Potensi zakat di Kota Mojokerto sebenarnya cukup besar, berdasarkan asumsi BAZNAS terdapat 4.470 muzakki yang mempunyai kekayaan tiap bulan Rp. 3.600.000. Apabila mereka menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS, maka akan terkumpul dana zakat sebesar Rp. 4.693.500.000. Berdasarkan data dari BAZNAS Kota Mojokerto pada akhir Desember 2017, jumlah muzakki yang menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS sebanyak 3,593 orang (80%) dengan jumlah dana zakat sebesar + Rp. 1.800.000.000, berarti masih ada 20% para muzakki yang belum menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS Kota Mojokerto.

Namun bila dilihat dari data potensi zakat dan realisasi dana zakat yang dihimpun, BAZNAS Kota Mojokerto perlu untuk meningkatkan target penghimpunan dana zakat agar realisasi dana zakat bisa mendekati potensi atau bahkan bisa melebihi potensi pengumpulan dana zakat di Kota Mojokerto. Oleh karena itu, harus ada pemasaran zakat yang lebih efektif demi terwujudnya masyarakat sadar zakat. Namun hal tersebut masih ditemui beberapa hambatan. Hambatan-hambatan tersebut, antara lain: a) minimnya pengetahuan masyarakat tentang zakat, infaq, dan sedekah, b) sifat manusia yang kikir, sehingga jika kekayaan itu diperoleh atas jerih payah dalam memeras otak, keringat, dan kemampuannya sendiri makin berat orang tersebut untuk mengeluarkan zakatnya, c) konsepsi zakat yang masih sederhana dan tradisional, yaitu cukup dibagikan langsung sendiri kepada lingkungannya, dan d) kepercayaan muzaki, dimana banyak muzaki masih khawatir zakat yang diserahkannya hanya dipergunakan oleh amilnya.

Dengan demikian BAZNAS Kota Mojokerto perlu melakukan pemasaran atau sosialisasi zakat secara optimal kepada masyarakat Kota Mojokerto untuk merealisasikan tujuannya menggali potensi masyarakat Kota Mojokerto serta meningkatkan jumlah wajib zakat melalui BAZNAS Kota Mojokerto.

Pendistribusian Dana ZIS BAZNAS Kota Mojokerto

Berdasarkan Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat, hasil pengumpulan zakat didayagunakan untuk mustahiq sesuai dengan ketentuan agama dan berdasarkan skala prioritas kebutuhan mustahiq serta dapat di manfaatkan untuk usaha yang produktif. Selanjutnya prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan zakat dijelaskan dalam keputusan menteri 373 tahun 2003 bahwa pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk mustahiq dilakukan berdasarkan persyaratan sebagai berikut:

- a. Hasil pendataan dan penelitian kebenaran mustahiq delapan ahsnaf.
- b. Mendahulukan orang-orang yang paling tidak berdaya memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi dan sangat memerlukan bantuan.
- c. Mendahulukan mustahiq dalam wilayahnya masing-masing.

Sedangkan untuk pendayagunaan hasil pengumpulan zakat produktif dilakukan berdasarkan persyaratan sebagai berikut:

- a. Apabila pendayagunaan zakat untuk mustahiq sudah terpenuhi dan ternyata masih ada kelebihan.
- b. Terdapat usaha-usaha nyata yang berpeluang menguntungkan.
- c. Mendapat persetujuan tertulis dewan pertimbangan.

Pendistribusian zakat dapat diwujudkan dengan maksimal jika dikelola dengan baik. Dalam pengelolaan zakat diperlukan pengelola yang profesional yang mempunyai kompetensi dan komitmen sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Para pengelola (amil) zakat disyaratkan memenuhi beberapa kriteria antara lain, dapat dipercaya, adil, mempunyai perhitungan yang benar, berakhlak baik, mempunyai pemahaman yang jelas tentang zakat, tidak zalim dan tidak menerima hadiah serta sogokan (Al-Ba'ly, 2006).

Tabel 4.5 **Program dan Kegiatan Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat Maal, Infaq dan Shodaqoh Tahun 2013 - 2017**

No	ASHNAF / PROGRAM SASARAN	2013	2014	2015	2016	2017	JUMLAH
1	Ashnaf Fakir-Miskin	605.567.950	660.467.260	711.249.000	960.665.000	908.615.000	3.846.564.210
2	Ashnaf Ibnu Sabil	2.805.000	1.380.000	2.110.000	505.000	360.000	7.160.000
3	Ashnaf Sabilillah	63.800.000	76.500.000	63.000.000	24.000.000	193.531.400	420.831.400
4	Ashnaf Amil	125.459.220	98.811.705	125.784.170	187.061.500	200.970.729	738.087.324
5	Program PUSYAR	104.511.892	115.956.636	272.158.932	293.990.041	494.331.496	1.280.948.997
6	Jasa Bank	-	335.139	362.505	1.122.561	2.875.377	4.695.582
JUMLAH		902.144.062	953.450.740	1.174.664.607	1.467.344.102	1.800.684.002	6.298.287.513

Sumber: Olahan Penulis (2018)

Pada BAZNAS Kota Mojokerto ada dua macam pendistribusian, yakni kepada mustahiq untuk kegiatan konsumtif dan untuk pemberdayaan usaha produktif yang disebut dengan PUSYAR (Program Usaha Syaiah). BAZNAS Kota Mojokerto juga mempunyai program hibah modal, kecenderungan yang dibantu pada program ini memang orang-orang yang memiliki usaha kecil dengan bantuan kisaran antara 500.000 sampai 1.000.000 bila berupa nominal. Jika berupa barang misalkan kompresor, mesin jahit atau barang yang lain. Hal tersebut nilainya tidak boleh lebih dari 2.500.000, dikarenakan harus sesuai dengan proyeksi zakat yang diperoleh BAZNAS Kota Mojokerto. Setelah mustahik menerima bantuan hibah modal, maka dilakukan binaan-binaan ringan, dibantu serta diarahkan oleh BAZNAS Kota Mojokerto.

BAZNAS Kota Mojokerto mempunyai beberapa program menarik yang dapat memberdayakan serta meningkatkan pendapatan mustahik. Berikut

penjelasan dari Bapak Fachur Rohman Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kota Mojokerto :

“Hibah modal, hibah modal itu bisa berupa uang tunai atau bisa berupa barang semacam mesin jahit, semacam mesin tebu. Uang tunai kisaran 500rb sampai 1 jt. Klasifikasinya ada klasifikasi ringan, klasifikasi sedang dan berat, itu kalau bantuan hibah modal. Untuk yang bantuan rutin, bantuan rutin ini diberikan kepada orang yang sebatang kara, yang tidak memiliki sanak famili, dan tidak memiliki tempat tinggal tetap bulannya kita berikan 200rb sampai dia meninggal atau selama seumur hidup, dan kita juga sudah punya binaan itu kurang lebih 120 an orang sampai saat ini.”

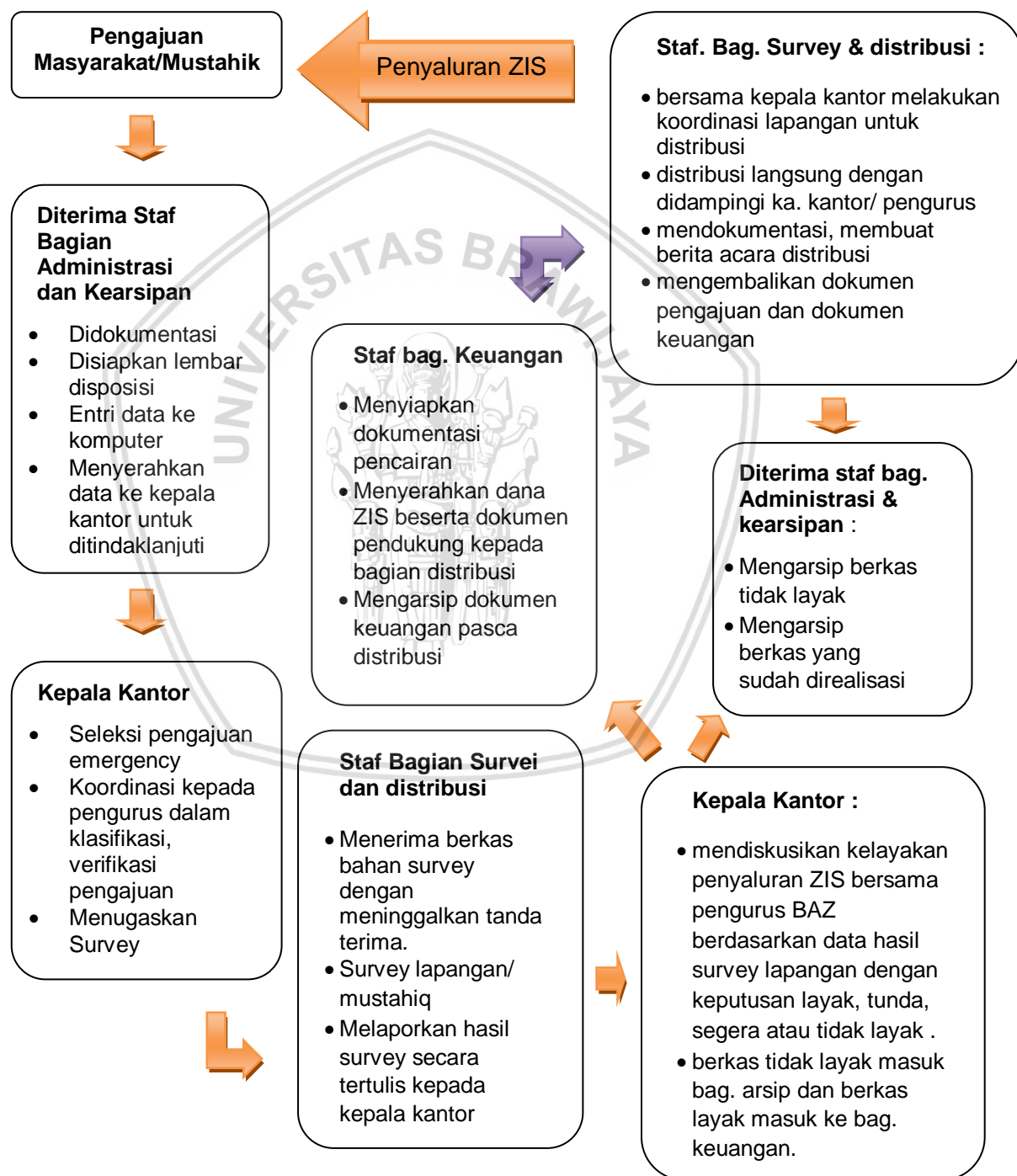
“Terus ada lagi bantuan biaya kesehatan, yang orang selama ini tercover biaya kesehatannya oleh pemerintah setempat atau daerah, tetapi kebutuhan-kebutuhan lain semacam transportasi itu harus kita perhatikan. Itu juga kita alokasikan anggaran itu di klasifikasi ringan, sedang dan berat. Kita lihat sejauh mana kebutuhannya, sejauh mana keadaannya, terus penderitaannya juga seperti apa. Ada lagi bantuan pendidikan, bantuan pendidikan itu ada yang bersifat insidental dan ada yang bersifat rutin. Kalau insidental itu harus terlampiri rincian tunggakan dari sekolah, jadi kita tau kekurangan si anak ini demikian, hasil survei yang kita lakukan seperti ini dan sesuai dengan apa yang disampaikan, maka kita sinkronisasikan dengan pendapatan zakat, apakah cukup di dalam satu bulan ini dengan sekian pengajuan, kalau yang insidental ini mereka menerima satu tahun sekali. Kalau yang rutin penerimaannya per semester, jadi satu bulan kita berikan 60rb tetapi dibayarkan setiap satu semester, itu diberikan sampai anak lulus sekolah, itu berlaku di SD sampai SMP baik itu sekolah swasta atau sekolah negeri.”

“Ada juga program perbaikan rumah, jadi perbaikan rumah itu meskipun dia tidak bersertifikat atau tidak SHM, itu tetap kita bantu selama kondisi dan keadaan rumah itu betul-betul tidak layak huni. Beda dengan pola administratif yang dilakukan pemerintah setempat. Jadi BAZNAS tidak melihat dalam aspek itu, tapi melihat pada kelayakan huni keadaan rumah yang ditempati, kita berlandaskan pada keadaan lapangan yang itu bersifat emergency. Dulu perbaikan rumah kisaran 3 jt.”

Dalam proses pendistribusian dan pendayagunaan dimulai dari adanya pengajuan masyarakat atau mustahiq kepada pihak BAZNAS. Pengajuan diterima oleh staf bagian administrasi dan kearsipan untuk dilakukan dokumentasi, persiapan lembar disposisi, entri data ke komputer dan selanjutnya diserahkan kepada kepala kantor untuk seleksi pengajuan dan dikoordinasikan

kepada pengurus dalam klasifikasi dan verifikasi pengajuan. Kemudian kepala kantor menugaskan staf bagian survey dan distribusi untuk melakukan survey kelayakan menjadi mustahiq.

Gambar 4.2 **Prosedur Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah BAZNAS Kota Mojokerto**



Sumber: BAZNAS Kota Mojokerto, 2015

Setelah dilakukan survey data hasil survei lapangan didiskusikan bersama kepala kantor dan pengurus untuk memutuskan layak, tunda, segera atau tidak layak. Untuk berkas yang tidak layak selanjutnya diserahkan kepada bagian staf bagian administrasi dan kearsipan sedangkan untuk berkas yang layak diserahkan kepada staf bagian keuangan untuk selanjutnya disiapkan dana dan dokumentasi pencairan yang meliputi kwitansi dan lembar persetujuan pengeluaran ZIS. Terakhir, staf bagian survey dan distribusi bersama kepala kantor atau pengurus melaksanakan proses distribusi di lapangan.

Berikut ini adalah beberapa dokumentasi kegiatan BAZNAS Kota Mojokerto dalam melaksanakan pendistribusian dana zakat :



Sumber : BAZNAS Kota Mojokerto (2017)

Untuk membagikan atau mendistribusikan zakat, Allah SWT telah berfirman mengenai mustahik dalam surat at-Taubah ayat 60 yang diartikan bahwa zakat – zakat diperuntukkan delapan asnaf yang telah ditentukan, yaitu fakir, miskin, amil zakat, muallaf, hamba sahaya, gharim, fisabilillah, dan Ibnu

sabil. Sasaran mustahik juga dipaparkan oleh Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kota Mojokerto, Bapak Fachur Rohman, yaitu :

“Itu dari 8 ashnaf kita klasifikasikan menjadi tiga sesuai dengan proyeksi pemerintah kota dalam mengklasifikasikan kategori kemiskinan, yang pertama itu kategori sangat miskin yang memang menjadi prioritas utama dalam persetujuan pengajuan atau prioritas utama ketika ada pengajuan masuk, yang kedua klasifikasi miskin dan yang ketiga klasifikasi hampir miskin, yaitu orang yang dulunya pernah kaya terus bangkrut atau jatuh sehingga sudah tidak punya apa-apa dalam proses kehidupannya, maka orang seperti itu juga masuk dalam kategori ashnaf gharim.”

“Kalau Ibnu Sabil orang yang memang tidak memiliki bekal apapun setelah mengalami peristiwa kehilangan, pencopetan, peristiwa ketika ia berpergian, maka yang bersangkutan datang ke sini dengan syarat harus melampirkan surat keterangan dari kepolisian atas peristiwa kehilangannya. Kalau Fii Sabilillah itu yang pertama memang harus punya pesantren, punya binaan baik seperti binaan non panti, panti, yang seperti yayasan, semacam itulah yang harus menjadi kami prioritaskan. Kita punya agenda tahunan zakat fitrah yang pendistribusiannya itu di 18 kelurahan.”

Oleh karena itu pendistribusian zakat sudah seharusnya ditujukan pada delapan asnaf tersebut. Namun bila dilihat dari data pendistribusian ZIS diatas, BAZNAS Kota Mojokerto cenderung memiliki prioritas sendiri dalam membagikan atau mendistribusikan dana zakat yang terhimpun, yaitu fokus pada golongan fakir dan miskin. Karena pada golongan tersebut para fakir dan miskin ini sangat membutuhkan bantuan untuk memperbaiki taraf hidup maupun memberdayakan diri. Bapak Fachur Rohman juga menjelaskan target atau sasaran dari bantuan zakat fitrah itu berdasarkan data kemiskinan dari pemerintah kota, misal di tahun 2016 BAZNAS membantu 5.500 warga miskin, kemudian di tahun 2018 kemarin menurun menjadi 5.000 mustahik. Hal tersebut dilakukan setiap satu tahun sekali dengan perincian dua paket zakat fitrah dan uang 50.000 per orang.

Dana yang disalurkan oleh BAZNAS Kota Mojokerto juga berdasarkan pengajuan dari mustahik, namun juga memiliki sasaran yang telah dituju sehingga beberapa mustahik ada yang mendapatkan dana zakat tanpa mengajukan terlebih dahulu. Berikut sedikit pemaparan dari Bapak Fachur Rohman :

“Berapapun yang didapat, maka kita berupaya sisa saldo terakhir di dalam penggunaannya harus 0 rupiah. Jadi semisal di satu tahun di akhir bulan itu pendapatan kita tersisa 10 jt sekian misalkan, itu harus habis di hari itu juga. Jadi sasaran sudah kita tentukan kepada siapa-siapanya untuk pendistribusian sisa akhir tahun alokasi anggaran yang kita miliki. Kita sudah punya schedule kok, seperti awal kita harus berpikir kemana, itu kita langsung punya proyeksi pasukan kuning, tenaga honorer yang pendapatannya dibawah standard, sudah kita persiapkan data-data tersebut harus kita miliki ke masing-masing pihak dinas yang menjadi binaan mereka.”

Bapak Fachur Rohman juga menjelaskan BAZNAS Kota Mojokerto membantu juga berdasarkan pengajuan, dilihat dari skala prioritas di dalam pengajuan tersebut terdiri dari apa saja, karena semua dianggap prioritas ketika itu memang sangat mendesak. Jadi baik itu bantuan biaya hidup rutin, baik itu biaya bantuan pendidikan, baik itu bantuan biaya kesehatan serta dalam hal emergency pun juga di prioritaskan oleh BAZNAS Kota Mojokerto. BAZNAS Kota Mojokerto juga melakukan survei untuk melihat pada kondisi mustahik, dan dilakukan sinkronisasi dengan pendapatan yang diperoleh BAZNAS Kota Mojokerto. Sejauh ini penerima manfaat dari BAZNAS merasakan manfaatnya dari bantuan yang diberikan. Sejauh ini tidak ada komplain apapun dari masyarakat, karena BAZNAS Kota Mojokerto terkenal dengan proses tindakan cepat, tidak berbelit-belit, tidak prosedural, selalu ada didepan dan cepat tanggap bila ada kasus atau masalah sosial di Kota Mojokerto.

Selama proses pendistribusian atau pendayagunaan terkadang ada beberapa kendala yang dihadapi oleh BAZNAS Kota Mojokerto, berikut akan dipaparkan oleh Bapak Fachur Rohman :

“Banyak, salah satu ketika yang bersangkutan itu bukan penduduk tetap ya, yang bukan penduduk tetap itu ya kadang pengajuannya atas nama si A dengan alamat yang tertera di dalam KTP dan KK, ketika disurvei dia tidak ada di tempat tinggal setempat. Terus yang kedua tentang masyarakat yang semestinya mereka tidak layak untuk mengajukan, malah nyoba-nyoba mengajukan padahal secara ekonomi mereka mampu. Kadang kita suda mengontak dan sebagainya untuk janji, kan harus disertai nomor telfon, tapi nomor telfon yang disampaikan itu dihubungi tidak bisa, alamat dicari juga tidak sesuai dengan itu.”

Sedangkan untuk pendistribusian Zakat Fitrah pada Bulan Ramadhan Tahun 2013 - 2017 perinciannya sebagai berikut :

1) Tahun 2013

- a. Anggota KORPRI sebesar 4 Ton 461.6 kg Beras dan Siswa SDN, SMPN, SMAN, SMKN, SMAN, MAN sebesar 8 Ton 538 kg beras, telah didistribusikan kepada 3.042 Keluarga miskin dan Paguyuban Tukang Parkir Kota Mojokerto.
- b. Siswa Kelas 1-5 SDN, kelas 9 SMPN, dan kelas 12 SMAN, SMKN, SMAN, MAN Se-Kota Mojokerto sebesar 29 Ton 347 Kg beras telah didistribusikan kepada 3.700 orang miskin.
- c. Masyarakat Kota Mojokerto sebesar 44 Ton 071.4 Kg beras telah didistribusikan kepada 5.466 orang mustahik.

2) Tahun 2014

- a. Anggota KORPRI sebesar 7 Ton 582 Kg Beras dan Siswa SDN, SMPN, SMAN, SMKN, SMAN, MAN sebesar 26 Ton 221 Kg beras, telah didistribusikan oleh BAZ Kota Mojokerto kepada 4.000 Keluarga Miskin di 18 Kelurahan, 8 Panti Asuhan Yatim dan Paguyuban Tukang Parkir Kota Mojokerto.

- b. Siswa SD, SMP, SMA/SMK/SMA/MA Negeri dan Swasta Se-Kota Mojokerto sebesar 56 Ton 167 Kg beras, telah didistribusikan melalui UPZ masing-masing sekolah kepada 7.201 orang miskin.
- c. Masyarakat Kota Mojokerto sebesar 64 Ton 678 Kg beras, telah didistribusikan melalui UPZ kepada 8.292 orang mustahik.

3) Tahun 2015

- a. Anggota KORPRI sebesar 8 Ton 411 Kg Beras dan Siswa SDN, SMPN, SMAN, SMKN, SMAN, MAN sebesar 27 Ton 986 Kg beras, telah didistribusikan oleh BAZNAS Kota Mojokerto kepada 4.520 Keluarga Miskin di 18 Kelurahan, Ashnaf Sabilillah dan Paguyuban Tukang Parkir Kota Mojokerto.
- b. Masyarakat Kota Mojokerto sebesar 120 Ton 277 Kg beras, telah didistribusikan melalui UPZ kepada 15.421 orang mustahik.

4) Tahun 2016

- a. Anggota KORPRI sebesar 8 Ton 411 Kg Beras dan Siswa SDN, SMPN, SMAN, SMKN, SMAN, MAN sebesar 34 Ton 798 Kg beras, telah didistribusikan oleh BAZNAS Kota Mojokerto kepada 5.000 Keluarga Miskin di 18 Kelurahan, 8 Panti Asuhan, Fakir Miskin di Lingk. Masjid Al Darajah Cakarayam Baru, Fakir Miskin di Lingk. Masjid Al Hasyimi, Juru Parkir Kota Mojokerto, Petugas Kebersihan DKP.
- b. Masyarakat Kota Mojokerto sebesar 132 Ton 265 Kg beras, telah didistribusikan melalui UPZ kepada 15.421 orang mustahik.

5) Tahun 2017

- a. Anggota KORPRI sebesar 9 Ton 305 Kg Beras dan Siswa SDN, SMPN, SMAN, SMKN, SMAN, MAN sebesar 35 Ton 668 Kg beras, telah didistribusikan oleh BAZNAS Kota Mojokerto kepada 5.500 Keluarga Miskin di 18 Kelurahan, 6 Panti Asuhan, Fakir Miskin di Lingk. Masjid Al

Darjah Cakarayam Baru (50 Fitrah), Fakir Miskin di Lingk. Masjid Al Hasyimi (86 Fitrah), Juru Parkir Kota Mojokerto, Petugas Kebersihan DLH (270 Fitrah).

- b. Masyarakat Kota Mojokerto sebesar 132 Ton 265 Kg beras, telah didistribusikan melalui UPZ kepada 15.421 orang mustahik.

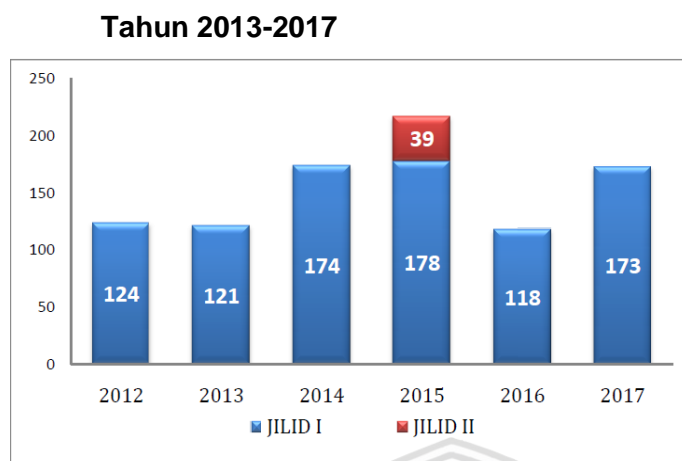
Program Pusyar BAZNAS Kota Mojokerto

Program Pusyar adalah Program Pembiayaan Usaha Syari'ah yang bekerjasama dengan PT. BPRS Kota Mojokerto dan Diskoperindag Kota Mojokerto untuk memberdayakan UKM/IKM Kota Mojokerto. Program ini memberikan Pinjaman Modal kepada UKM/IKM Kota Mojokerto dengan sistem syari'ah (Akad Murabahah). Sedangkan biaya ujroh/ margin, biaya administrasi dan asuransi ditanggung oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Mojokerto yang diambilkan dari Dana Infaq dan Shodaqoh. Bapak Fachur Rohman juga sedikit menjelaskan tentang program pusyar :

“Program usaha syariah yang itu bersifat pinjaman tanpa bunga, tanpa administrasi. Jadi semisal mengajukan 10 jt, dapatnya juga 10 jt, pengembaliannya juga 10 jt tanpa bunga apapun. Kenapa bisa seperti itu, karena BPRS dengan BAZNAS itu bekerjasama, yang menanggung dalam hal administrasi tersebut adalah BAZNAS yang diambilkan dari uang infak dan shodaqoh. Kalau zakat kan peruntukannya jelas, harus pada 8 ashnaf itu, tidak boleh menyimpang dari itu. Tapi kalau infak kan fleksibel, bisa untuk metode program Pusyar itu, atau untuk hal lain seperti bantuan untuk koperasi-koperasi, karang taruna, jadi dihabiskan dari infak. Program Pusyar ini baru diadakan sekitar tahun 2014.”

Dalam hal ini pihak BAZNAS Kota Mojokerto memberikan biaya ujroh/ margin, biaya administrasi dan asuransi sebesar 15% kepada Peserta Program Pusyar.

Gambar 4.3 Jumlah Penerima Manfaat Peserta Program Pusyar



Sumber: Badan Amil Zakat Nasional Kota Mojokerto, 2017

Periode tahun 2013 s.d 2017, biaya ujroh/margin, biaya administrasi dan asuransi yang dikeluarkan oleh BAZNAS sebagai berikut:

No	Tahun	Biaya ujroh/margin, biaya administrasi dan asuransi yang dikeluarkan oleh BAZNAS	UKM/IKM
1	2013	Rp. 104.511.892	121
2	2014	Rp. 115.956.636	174
3	2015	Rp. 272.258.916	217
4	2016	Rp. 293.990.041	118
5	2017	Rp. 494.331.496	173
Total		Rp. 1.281.048.981	

Sumber: Olahan Penulis (2018)

Program Pusyar ini dilatarbelakangi banyaknya masyarakat Kota Mojokerto khususnya pemilik UMKM yang terbelit hutang pada bank perseorangan atau yang biasa disebut bank titil dengan bunga tinggi. Semakin lama, pinjaman tersebut semakin membelit usaha mereka, sehingga tidak sedikit dari pelaku UMKM tersebut gulung tikar akibat tidak mampu untuk membayar pinjaman berbunga yang sudah diberikan oleh bank. Berkaitan dengan latar belakang tersebut, maka tujuan dari program Pusyar BAZNAS Kota Mojokerto ini adalah memberikan kemanfaatan dan kesejahteraan bagi UKM dan IKM di Kota Mojokerto. Melalui pinjaman tanpa bunga dan biaya tambahan yang disalurkan

program PUSYAR ini dapat membantu perekonomian masyarakat Kota Mojokerto melalui kemandirian dari UMKM, sehingga dapat mensejahterakan masyarakat.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Penerima Manfaat Program PUSYAR

Tahun 2012 – 2017 Per-Kelurahan

NO	KELURAHAN	JUMLAH PENERIMA MANFAAT							TOTAL
		2012 JILID 1	2013 JILID 1	2014 JILID 1	2015 JILID 1	2015 JILID 2	2016 JILID 2	2017	
1	BLOOTO	16	16	13	13	5	7	18	88
2	PRAJURITKULON	3	3	9	14	6	7	5	47
3	SURODINAWAN	13	16	27	22	4	16	25	123
4	MIJI	5	7	6	13	8	8	14	61
5	KAUMAN	3	1	4	2	-	1	1	12
6	PULOREJO	13	11	16	6	-	8	16	70
7	KRANGGAN	11	11	17	15	4	12	13	83
8	MENTIKAN	3	2	5	3	-	5	0	18
9	BALONGSARI	8	4	6	5	1	6	4	34
10	SENTANAN	2	1	2	3	-	1	3	12
11	JAGALAN	4	1	2	4	-	1	4	16
12	MAGERSARI	2	5	7	2	2	5	4	27
13	WATES	10	11	31	23	4	16	26	121
14	KEDUNDUNG	5	6	7	13	4	7	12	54
15	GUNUNGGEDANGAN	1	3	4	8	-	9	10	35
16	MERI	23	18	13	21	1	6	13	95
17	PURWOTENGAH	0	1	2	7	-	2	3	15
18	GEDONGAN	2	4	3	4	-	1	2	16
JUMLAH		124	121	174	178	39	118	173	927
		124	121	174	217		118	173	927

Sumber: Badan Amil Zakat Nasional Kota Mojokerto, 2017

Sesuai dengan ketentuan Program Pusyar bahwa Peserta Program Pusyar Jilid I dapat melakukan pinjaman mulai dari Rp. 750.000,- s/d Rp. 10.000.000,-. Sedangkan Pusyar Jilid II dapat melakukan pinjaman mulai Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 50.000.000,-. Besar-kecilnya pinjaman tergantung jenis usaha dan ketentuan BPRS yang berlaku.

Keberhasilan program Pusyar juga tidak lepas dari strategi yang diterapkan secara tepat yaitu melalui sosialisasi secara berkala melalui kelurahan dan media cetak Mojokerto serta radio lokal di Kota Mojokerto. Dalam pelaksanaan program Pusyar tidak ada kendala ataupun kesulitan yang cukup berarti, baik dari pihak pelaksana maupun dari pihak peserta program dan calon peserta. Para pelaksana berharap dana yang digulirkan dapat terus bertambah disetiap tahunnya, sehingga dapat lebih banyak membantu permodalan dari UKM dan IKM di Kota Mojokerto.

Manfaat yang dirasakan masyarakat khususnya pemilik UKM dan IKM dalam pelaksanaan program Pusyar ini adalah adanya bantuan pinjaman tanpa disertai bunga. Selain itu, manfaat lain adalah kemudahan mencari pinjaman sebagai tambahan modal bagi usaha UKM dan IKM di Kota Mojokerto. Dampak yang ditimbulkan program Pusyar adalah dampak positif yaitu berkembangnya usaha yang dimiliki peserta Pusyar melalui bertambahnya produksi atau usaha yang dimiliki.

4.4 Dampak Pemberian Dana ZIS Bagi Mustahik

Kinerja BAZNAS Kota Mojokerto dalam mendistribusikan dana zakat dalam bentuk konsumtif maupun produktif telah sesuai dengan konsep Islam yang berdasarkan pada QS. At-Taubah ayat 60, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mustahik. Sebagai contoh pendayagunaan dana zakat yang diaplikasikan oleh BAZNAS Kota Mojokerto adalah dalam bentuk program

Pusyar kepada mustahik sehingga mustahik peserta program tersebut bisa terhindar dari jeratan dosa riba.

Bapak Fachur Rohman sendiri memberikan pandangannya, bahwa dana ZIS juga mempunyai dampak positif terhadap mustahik, namun untuk menuju ke arah sejahtera dibutuhkan proses dan waktu yang tidak instan, berikut penjelasan dari beliau :

“Kalau mensejahterakan masih menuju ke arah sana, tapi merubah dari semula seperti itu menjadi lebih baik itu pasti ada, dampak walaupun sedikit pasti ada, karena menuju ke sejahtera pasti butuh proses yang panjang. Manfaat positifnya sangat bermanfaat, sangat positif sekali. Dari awalnya dia menjadi pedagang saridelai misalkan, yang semulanya dia hanya mampu membuat empat botol atau maksimal lima botol saja, kemudian dapat subsidi dari alokasi BAZNAS dan bimbingan yang kita lakukan, kemudian meningkat menjadi 15 – 20 botol, itu kan efek positif yang mereka dapat, pendapatan meningkat dan sedikit memberikan tambahan pendapatan untuk keluarganya.”

Dengan demikian, maka pendayagunaan zakat oleh BAZNAS Kota Mojokerto tergolong mampu membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh mustahik, salah satunya dengan diarahkan untuk mengembangkan usaha yang dimiliki sehingga diharapkan kedepannya mampu menyerap tenaga kerja di lingkungan sekitarnya, dan berdampak untuk memberdayakan masyarakat, dengan tujuan jangka panjang yaitu pengentasan kemiskinan dalam meningkatkan kesejahteraan, khususnya mustahik di Kota Mojokerto.

Pendistribusian dana Zakat dalam pendayagunaan ini tergolong dalam bentuk model konsumtif maupun produktif yang penyalurannya diwujudkan dalam bentuk beasiswa, perbaikan rumah, bantuan kesehatan, biaya hidup rutin, pemberian modal usaha, dan berbagai bentuk bantuan lainnya yang kenyataannya terbilang efektif dan sangat membantu. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 27: (1) Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan

peningkatan kualitas umat; (2) Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.

Pendistribusian yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Mojokerto dapat dijadikan sebagai daya tarik para muzakki, melalui buletin yang dibuat setiap tahun dan pelaporan keuangan yang akuntabel, maka muzakki bisa mengetahui kemana penyaluran dana zakat dan siapa-siapa yang menerima dana zakat. Dan para muzakki diharapkan menyadari bahwa didalam harta mereka ada sebagian hak untuk mereka yang membutuhkan. Secara tidak langsung para muzakki menyadari bahwa mereka mempunyai kewajiban untuk mengeluarkan zakat. Itulah salah satu cara BAZNAS Kota Mojokerto untuk menarik minat dan meningkatkan kesadaran para muzakki untuk membayar zakatnya.

Harta zakat yang diberikan secara konsumtif akan cepat habis dan esensi zakat tersendiri hanya sebentar. Oleh karena itu, apabila zakat hanya diberikan secara konsumtif, maka lebih baik jika amil zakat membuat batasan siapa saja yang berhak menerima zakat secara konsumtif atau tunai, misalnya : hanya bagi mereka yang tidak mampu lagi bekerja, dikarenakan cacat, pikun, tua renta atau sudah lumpuh. Sedangkan bagi mereka yang masih mampu untuk bekerja tapi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-harinya, harta zakat diberikan dalam bentuk beasiswa, hibah modal, atau dengan Pusyar. Ini dimaksudkan agar harta zakat itu bisa lebih memberi manfaat. Tetapi sebelum zakat didistribusikan, amil perlu melihat dulu apakah orang yang akan diberi zakat produktif mempunyai keterampilan dan kepandaian untuk mengelola zakat tersebut atau tidak. Sekalipun belum mempunyai ketrampilan, maka perlu adanya pendampingan dari BAZNAS Kota Mojokerto. Apabila hal seperti ini dapat diwujudkan, maka tidak menutup kemungkinan orang yang sekarang

menjadi mustahik, tahun depan bisa menjadi muzakki. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh BAZNAS Kota Mojokerto.

Dalam mengukur sebuah dampak dari pendistribusian tersebut, penulis menggunakan cara yang sangat sederhana yaitu dengan wawancara kepada pihak BAZNAS Kota Mojokerto dan dengan melihat data-data mustahik yang telah menerima bantuan dana zakat dari BAZNAS Kota Mojokerto serta melihat adanya perubahan kondisi atau pendapatan para mustahik setelah menerima bantuan zakat. Pendistribusian zakat yang telah dijabarkan diatas tentunya sedikit banyak memiliki dampak bagi si penerima atau mustahik. Namun, apakah pemberian dana zakat ini benar – benar berpengaruh bagi mustahik? Dari narasumber yang terdiri dari tiga orang mustahik, yaitu Ibu Arwiyah yang mendapatkan bantuan berupa bantuan hidup rutin dan perbaikan rumah, dan Ibu Kustiani yang mendapatkan bantuan berupa beasiswa untuk anak yang orang tuanya tidak mampu, dan Ibu Erni yang mendapat bantuan program pusyar.

Bu Kustiani berumur 63 tahun, suami beliau saat ini berprofesi sebagai tukang becak yang sudah berumur 72 tahun. Beliau mempunyai anak empat, yang dua sudah berumah tangga, yang ketiga sudah bekerja tapi belum berumah tangga, yang terakhir yaitu anak beliau masih bersekolah dan anak yang terakhir inilah yang mendapatkan bantuan beasiswa dari BAZNAS Kota Mojokerto. Anak dari Bu Kustiani ini mendapat bantuan beasiswa sudah sekitar lima tahun, saat ini sudah menginjak kelas 3 SMPN 9 Kota Mojokerto. Berikut ini adalah penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Sumiati sebagai penerima bantuan dana zakat produktif berupa beasiswa untuk anak :

“Bantuannya berupa uang tapi untuk beasiswa anak, beasiswa untuk anak yang orang tuanya tidak mampu, tapi dapatnya tiga bulan sekali terus dapetnya 500rb.”

“Bapak kerja tukang becak, angsal pendapatane sedinten niku 40rb sampek 45rb, kan sak niki katah gojek niku. Alhamdulillah lumayan bisa

dapat bantuan dari pada yang dulu, nggeh alhamdulillah terbantu juga. Nggeh harapan e kulo saget nyekolahno anak terus, soale bapak ibuk e wes tuek ngene.”

Dari penjelasan Bu Kustiani tersebut, bahwa bantuan yang diberikan oleh BAZNAS Kota Mojokerto sangat berguna dan cukup terbantu bila dibandingkan dengan keadaan sebelum menerima bantuan, karena bisa meringankan beban yang harus ditanggung suami dari Bu Kustiani. Dengan pendidikan, seseorang mampu untuk meningkatkan pendapatannya. Selain itu melalui pendidikan seseorang akan memiliki perubahan yang baik dalam etos kerjanya, memiliki tingkat kepuasan kerja yang tinggi (Merina, 2017).

Bu Arwiyah berumur 61 tahun, beliau tidak punya suami karena sudah meninggal. Saat ini Bu Arwiyah punya anak lima, yang pertama dan yang kedua perempuan sudah menikah, yang tiga sisanya yaitu laki-laki masih kerja dan belum menikah. Bu Arwiyah ini mendapat bantuan dari BAZNAS Kota Mojokerto berupa bantuan biaya hidup rutin dan perbaikan rumah. Berikut yang disampaikan oleh Bu Arwiyah :

“Enggeh niki wau lak rubuh terus dikei bantuan 3 jt, bantuan e tasek tahun niki sekitar sembilan bulan yang lalu. Enggeh kulo ngajukaken ten BAZNAS dikengken pak dewan, terus dikengken jaluk surat ten RT damel persyaratan. Lek teras e niki pun ambruk, terus dapet bantuane niku 3 jt. Alhamdulillah matur suwun sanget bantuan saking BAZNAS niki, masyarakat sekitar nggeh ngasih bantuan tenaga.”

“Terus sing rutinan niki pun sekitar satu tahunan, lek niki kulo sing mengajukan dikengken RT, biasane bantuan rutinan niku dianter ke rumah mergane emak ora duwe telfon. Jumlahne dapet 200rb per bulan cuman kasihnya tiga bulan sekali.”

Bantuan hidup rutin yang didapat Bu Arwiyah digunakan untuk menyambung hidup, dan digunakan untuk modal berjualan makanan botokan. Beliau bersyukur di era sekarang yang serba mahal bisa mendapat bantuan dari BAZNAS Kota Mojokerto dan merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan

ini. Dalam menyambung hidupnya, Bu Arwiyah mempunyai usaha masakan kecil-kecilan di rumah beliau, berikut yang disampaikan :

“Kulo nggeh mboten buka catering, emak niki kan masakannya lumayan enak, tetangga enten sing ngerti nggeh akhire pesen ten mriki. Niki wau enten pesenan sate terus nasi kotakan 20 kotak, lek enten pesenan nggeh kulo damelaken. Niki enten botokan, lontong, brengkesan, lek mboten enten pesenan nggeh lontong brengkesan niku wau. Lek enten pesenan nggeh sak nyuwune sing pesen arep lauk e yoknopo, jajan-jajan basah terus lempeng nggeh saget.”

“Tapi perlu digaris bawah, mak niki wong sing mboten gadah, lek masak batine nggeh cukup gawe maem mawon, mboten sing wah. Tiang kan biasane mikir ibuk niku bendinone oleh pesenan. Nasi satu kotak niku 15rb, lauk e enten bali telur, bali ayam, tahu, buncis, bergedel, ngoten niku batine ten pundi. Sak niki sembarang nggeh larang. Tapi nggeh mergo seneng enten kesibukan, sodakoh e nggeh saking mriku.”

Bu Arwiyah mengungkapkan bahwa zakat produktif itu sangat berguna. Zakat produktif bisa untuk digunakan sebagai modal untuk meningkatkan pendapatannya. Namun pendapatan yang diperoleh tidak selalu sama disetiap penjualannya, terkadang bisa dapat sedikit dan juga terkadang bisa dapat banyak. Kelebihan pendapatan dari biasanya itu tetap beliau gunakan untuk memutar modal dan memenuhi kebutuhan sehari – hari yang sama dengan sebelumnya. Berikut yang disampaikan oleh Bu Arwiyah :

“Nggeh mboten mesti mas, soale ibuk niki tiang sepuh, batine sehari enten 100rb. Tapi kerjane nggeh dari malam sampai pagi, soale masakanya kan malam mas. Batine nggeh per jualan niku 100rb cuman jualan e nggeh mboten setiap hari, kadang satu minggu sekali kadang dua minggu sekali lagek sadean. Jualan botokan niki pun 40 tahunan, ibuk niki kelahiran 1957. Dana dari BAZNAS nggeh damel tambahan modal jualan, soale kalau ada modal baru jualan. Alhamdulillah sebulan sakniki nggeh sadean sekitar lima sampek enam kali ngoten mawon. Sampek dienteni pelanggan e, lek pas dodolan nggeh kadang ten griyo, terus tiang-tiang sing mampir meriki. Setunggal botokan niku hargane 2500 rupiah.”

Mustahik selanjutnya yaitu Bu Erni, beliau saat ini berusia 47 tahun. Bu Erni adalah salah satu penerima manfaat program Pusyar dan pertama kali

mendapatkan bantuan program Pusyar ini di tahun 2017 sebesar 10 jt. Berikut sedikit penjelasan dari Bu Erni:

“Dana dari BAZNAS ini ya dibuat modal usaha lagi mas, diputar lagi uangnya. Sebelum menjadi penerima Pusyar ini keuntungan toko saya sekitar 3jt per bulan, setelah menerima program Pusyar ini alhamdulillah ada sedikit peningkatan keuntungan menjadi 4 jt per bulan. Usaha saya ini alhamdulillah sudah 23 tahun, ya gini ini mas jualan bumbu pecel sama jualan kebutuhan pokok. Ya alhamdulillah mas dana Pusyar ini bisa buat bantu kebutuhan jualan, alhamdulillah sangat bermanfaat.”

Tabel 4.7 Perkembangan Garis Kemiskinan Menurut Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 - 2017

Kota	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Surabaya	339.208	372.511	393.151	418.930	438.283	474.365
Malang	330.765	362.162	381.400	411.709	426.527	454.061
Probolinggo	335.874	364.317	383.673	403.037	418.480	437.392
Kediri	316.693	349.925	366.788	386.521	400.096	420.712
Batu	306.780	336.844	355.317	380.393	398.401	424.354
Madiun	288.368	320.210	338.609	359.771	376.956	404.959
Mojokerto	287.728	312.919	328.250	348.620	364.021	391.489
Pasuruan	292.241	316.862	328.648	343.392	362.224	378.593
Blitar	279.661	304.224	319.177	338.532	356.147	383.021

Sumber: Badan Pusat Statistik (Susenas Maret) 2017

Pada prinsipnya, indikator garis kemiskinan mengukur kemampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok/dasar atau mengukur daya beli minimum masyarakat di suatu daerah. Konsumsi yang dimaksudkan dalam garis kemiskinan ini meliputi konsumsi untuk sandang, pangan, perumahan, kesehatan, dan pendidikan (Suryawati, 2004). Setelah melihat data-data yang ada, penulis mencoba menganalisa data sesuai dengan kondisi mustahik. Dari data didapatkan, ada sebagian kondisi ekonomi mustahik setelah mendapat bantuan zakat baik konsumtif maupun produktif dari BAZNAS Kota Mojokerto

semakin membaik, dan mustahik merasa sangat terbantu dengan adanya dana zakat tersebut. Pemerintah dalam hal ini BAZNAS Kota Mojokerto juga mempunyai peran yang penting dalam menggerakkan sektor riil dengan implikasi kebijakan zakat, infak, shadaqah dalam upaya melindungi masyarakat.

Garis kemiskinan di Kota Mojokerto menurut BPS tahun 2017 sebesar 391.489, bila dilihat dari hasil wawancara mustahik diatas dan dilihat menurut garis kemiskinan, dampak yang dihasilkan yaitu meningkatnya pendapatan mustahik dan beban yang mereka tanggung sedikit terbantu dengan bantuan dari BAZNAS Kota Mojokerto sehingga golongan ketiga mustahik tersebut bisa berada diatas garis kemiskinan. Jadi, distribusi ZIS yang diberikan oleh BAZNAS Kota Mojokerto kepada target mustahik yang ada di Kota Mojokerto dapat dikatakan memberikan dampak yang positif pada kesejahteraan dan perekonomian mustahik, meskipun dampak yang diberikan tidak cukup besar. Kembali lagi dari penjelasan Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Bapak Fachur Rohman bahwa untuk mengarah ke masyarakat yang sejahtera pasti butuh proses, dan zakat ini turut mempunyai andil yang besar dalam mewujudkannya.

Keuntungan yang mereka dapatkan sebagian digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, dan sebagian yang lain digunakan untuk modal untuk membeli bahan baku jualan makanan. Dalam hal ini penulis mencoba memahami dan menganalisa dampak pendayagunaan ZIS di BAZNAS Kota Mojokerto, antara lain :

1. Distribusi ZIS yang diberikan oleh BAZNAS Kota Mojokerto dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi beban tanggungan mustahik sehingga berdampak pada beradanya mustahik diatas garis kemiskinan dan berdampak pada kesejahteraan mustahik walaupun dampaknya belum begitu besar.

2. Sejauh ini kinerja dari BAZNAS Kota Mojokerto sudah cukup baik mulai dari pengumpulan, pendistribusian, maupun sosialisasi yang gencar dilakukan kepada muzakki.
3. Distribusi dana ZIS yang diberikan oleh BAZNAS Kota Mojokerto cenderung meningkat setiap tahun, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian mustahik.
4. Optimalnya upaya dari BAZNAS Kota Mojokerto terhadap mustahik yang menerima program Pusyar, dapat memberikan dampak positif yaitu berkembangnya usaha yang dimiliki peserta Pusyar melalui bertambahnya produksi atau usaha yang dimiliki.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

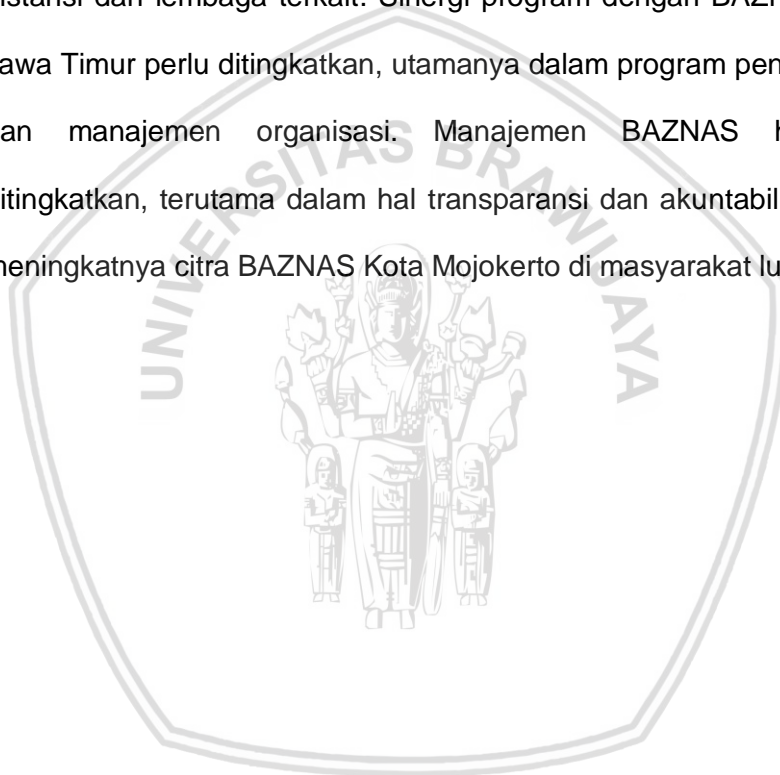
1. Dana ZIS yang dihimpun oleh BAZNAS Kota Mojokerto mengalami peningkatan setiap tahunnya, bahkan melebihi target yang ditetapkan BAZNAS Kota Mojokerto sendiri. Hal tersebut demikian, pengurus dan petugas zakat di BAZNAS Kota Mojokerto gencar untuk melakukan sosialisasi maupun edukasi serta jemput bola zakat bisa berjalan dengan baik, sosialisasi maupun edukasi tersebut dilakukan baik itu di sekolah, instansi pemerintahan, perusahaan, maupun di masyarakat setiap kecamatan, sehingga inilah yang menunjang kenaikan penghimpunan dana ZIS setiap tahunnya. Selain itu kesadaran muzakki terus meningkat setiap tahunnya dan mempercayakan dana zakatnya untuk dikelola oleh BAZNAS Kota Mojokerto. Tentunya kepercayaan para muzakki tersebut ditunjang dengan semakin meningkatnya kinerja BAZNAS, SDM yang berkualitas, sifat yang amanah, transparan dan akuntabel. Hal tersebut ditunjukkan melalui penerbitan majalah BAZNAS Kota Mojokerto setiap satu tahun sekali yang berisi laporan terperinci mengenai pendapatan dana zakat dan pendistribusian dana zakat, serta laporan dari setiap kegiatan.
2. Dari 8 asnaf penerima zakat, pendistribusian dana zakat oleh BAZNAS Kota Mojokerto lebih difokuskan kepada fakir dan miskin. Dan pendistribusian zakat diberikan dalam bentuk zakat yang bersifat konsumtif dan produktif. Dana zakat yang bersifat konsumtif diwujudkan melalui bantuan biaya hidup rutin, bantuan emergency, perbaikan rumah, bantuan kesehatan, bantuan korban bencana alam, santunan fakir-miskin

dan hari raya idul fitri, bantuan khitanan massal, bantuan Ibnu Sabil, bantuan sosial keagamaan, bantuan panti asuhan dan bantuan sosial yang lain. Selain itu ada program yang bersifat produktif yaitu bantuan beasiswa, hibah modal langsung dan program pusyar. BAZNAS Kota Mojokerto memiliki peran untuk menanggulangi kemiskinan di Kota Mojokerto. Hal ini dapat dilihat dari dana ZIS yang dihimpun dan didistribusikan kepada para mustahik melalui program-program yang menunjang dalam menanggulangi kemiskinan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

5.2. Saran

1. Penghimpunan dana zakat di Kota Mojokerto perlu ditingkatkan, hendaknya melakukan program ekspansi muzakki diluar PNS. BAZNAS perlu menyentuh masyarakat umum yang juga memiliki potensi tinggi untuk menjadi muzakki. Komunikasi dengan muzakki melalui media cetak dan elektronika perlu diintensifkan. Perlu adanya penambahan jumlah petugas BAZNAS sehingga sosialisasi yang pada masyarakat Kota Mojokerto secara menyeluruh bisa tercapai. Program sosialisasi dan edukasi harus lebih ditingkatkan dan dikembangkan, jika BAZNAS terus melakukan sosialisasi dan edukasi secara aktif dan “jemput bola” di kalangan masyarakat umum, maka kepedulian masyarakat akan wajib zakat akan meningkat dan dana zakat yang akan terhimpun akan mencakup seluruh masyarakat di Kota Mojokerto dari berbagai kalangan dan pekerjaan.
2. Pendistribusian dana zakat oleh BAZNAS Kota Mojokerto perlu dilakukan dengan teliti dan profesional. Pendistribusian seharusnya lebih difokuskan

pada Ashnaf prioritas dan lebih bersifat produktif. BAZNAS perlu memperluas cakupan pendistribusian zakat dengan memetakan daerah yang membutuhkan dan dapat melakukan kerja sama dengan Dinas Sosial untuk mendapatkan data yang akurat mengenai fakir miskin yang ada di Kota Mojokerto, sehingga sarana untuk pemerataan pendapatan (rezeki) untuk mencapai keadilan sosial. Selain itu, hubungan antara BAZNAS dan muzakki perlu ditingkatkan, seperti kemitraan dengan instansi dan lembaga terkait. Sinergi program dengan BAZNAS Propinsi Jawa Timur perlu ditingkatkan, utamanya dalam program pendayagunaan dan manajemen organisasi. Manajemen BAZNAS harus lebih ditingkatkan, terutama dalam hal transparansi dan akuntabilitasnya demi meningkatnya citra BAZNAS Kota Mojokerto di masyarakat luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. 1988. *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Al-Ba'ly, Abdul Al-Hamid Mahmud. 2006. *Ekonomi Zakat: Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amir, Nani Hamdani. 2017. *Pengelolaan Dana Infak dan Sedekah dari Orang Tua Siswa pada Sekolah Al-Fityan*. Skripsi tidak diterbitkan. Makasar: UIN Alauddin Makasar.
- Andriyanto, Irsyad. 2011. *Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan*. Walisongo: Volume 19, Nomor 1, Mei 2011.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Assidiq, Yusuf. 2017. *BAZNAS se Jatim Targetkan Himpun Dana Rp 60 Miliar*. <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/17/05/18/oq527i399-2017-baznas-jatim-targetkan-himpun-dana-rp-60-miliar>. Diakses pada 1 April 2018.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Kemiskinan dan Ketimpangan*. www.bps.go.id. Diakses pada 14 Maret 2018.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Persentase Penduduk Miskin (P0) Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2015*. www.bps.go.id. Diakses pada 12 Maret 2018.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Perkembangan Garis Kemiskinan Menurut Kota dan Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2017*. www.bps.go.id. Diakses pada 12 Maret 2018.
- BAZNAS Kota Mojokerto. 2013. *Laporan Tahunan 2013*. Laporan Tahunan BAZNAS Kota Mojokerto.
- BAZNAS Kota Mojokerto. 2014. *Laporan Tahunan 2014*. Laporan Tahunan BAZNAS Kota Mojokerto.
- BAZNAS Kota Mojokerto. 2015. *Laporan Tahunan 2015*. Laporan Tahunan BAZNAS Kota Mojokerto.
- BAZNAS Kota Mojokerto. 2016. *Laporan Tahunan 2016*. Laporan Tahunan BAZNAS Kota Mojokerto.
- BAZNAS Kota Mojokerto. 2017. *Laporan Pengumpulan Dana ZIS Semester I Tahun 2017*. Laporan Semester I BAZNAS Kota Mojokerto.
- BAZNAS Kota Mojokerto. 2017. *Annual Report Tahun 2017*. Laporan Tahunan BAZNAS Kota Mojokerto.
- Cahya, Bayu Tri. 2015. *Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis*. Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 1, Februari 2015.
- Cholisoh, Nur. 2011. *Peran Badan Amil Zakat (BAZ) dan Implikasi Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Studi Kasus BAZ Kota Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya.

- Hafidhuiddin, Didin. 1998. *Panduan Praktis Tentang Zakat Infak Sedekah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hafidhuiddin, Didin. 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hafidhuiddin, Didin. 2008. *The Powe of Zakat (Studi Perbandingan Pengelolaan Zakat Asia Tenggara)*. Malang: UIN-Malang Press.
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Irawan, P.2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UI.
- Keputusan Menteri Nomor 581 tahun 2009 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat BAB V Pasal 28 ayat (1) dan (2)
- Khasanah, Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah, dan Kebijakan)*. Yogyakarta: UPP.
- Mannan, Muhammad Abdul. 1992. *Ekonomi Islam: Teori dan Praktek*. Jakarta: Intermasa.
- Mantja. 2007. *Etnografi, Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Elang Mas.
- Mashudi. 2011. *Evaluasi Pengelolaan Zakat di Indonesia*. Diambil dari [https://www.academia.edu/26657233/Evaluasi Pengelolaan Zakat di Indonesia](https://www.academia.edu/26657233/Evaluasi_Pengelolaan_Zakat_di_Indonesia). (10 Maret 2018).
- Masjkuri, S.U. 2007. *Perbaikan Kampung Komprehensif dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Sosial Serta Kemandirian Masyarakat Miskin Kampung Kumuh di Kota Surabaya*. Disertasi Tidak Diterbitkan. Surabaya : Program Pascasarjana Universitas Airlangga.
- Merina, Dita Elia. 2017. *Peran Badan Amil Zakat Nasional Dalam Upaya Menanggulangi Kemiskinan Melalui Program Bondowoso Unggulan Studi Kasus di Kabupaten Bondowoso*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya.
- Moleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Poerwandari. 1998. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3 Psikologi UI.
- Purbasari, Indah. 2015. *Pengelolaan Zakat Oleh Badan Dan Lembaga Amil Zakat di Surabaya dan Gresik*. MIMBAR HUKUM Volume 27, Nomor 1, Februari 2015.
- Purwakananta, Arifin dkk. 2010. *Data Kemiskinan, Data Mustahik, Muzaki dan Potensi Pemberdayaan Indonesia*. Jakarta: Dompot Duafa.

- Rahmawati, Y. 2008. *Kapabilitas Sistem Distribusi Syariah Pada Lembaga Zakat dan Wakaf Dalam Membangun Ekonomi di Indonesia*. Journal Equilibrium, 5.
- Setyadin. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Akasra.
- Sicca, Shintaloka Pradita. 2018. *Gubernur BI: Indonesia Punya Potensi Zakat Rp210 Triliun*. Diakses pada 12 Maret 2018.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi : Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soetrisno, Loekman 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Penerbit Kanisius Yogyakarta.
- Subandi. 2016. *Manajemen Zakat, Infaq, dan Shadakah (ZIS) Produktif (ZIS Berbasis Kewirausahaan di LAZIZNU Kota Metro Tahun 2015)*. Jurnal Penelitian, Fikri, Vo. 1, No. 1, Juni, 2016
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, Parsudi. 1984. *Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Suryawati. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. UPP. AMP YKPN. Yogyakarta: Jarnasy.
- Suyanto, Bagong, dan Sutinah. 2007. *Metode Penelitian Sosial (Berbagai Alternatif Pendekatan)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Undang-undang Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat BAB V pasal 16 ayat (1) dan (2).

LAMPIRAN

Dokumentasi Wawancara dengan Bidang Pengumpulan dan Pendayagunaan Baznas Kota Mojokerto.



Foto Dokumentasi Peneliti bersama Mustahik.



Foto Dokumentasi Setelah Wawancara dengan Mustahik.

BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional

KUITANSI No: 06/09/17/xx/1/0000099

Dibayarkan Kepada
paid to : Arwiyah/ Wates (Jl. Rancang gg. Cepaka RT.03 RW.03 Wates)

Jumlah
amount : Enam ratus ribu rupiah

Untuk pembayaran
payment for : Biaya Hidup Rutin Fakir-Miskin

Rp 600.000 Mojokerto, 06/09/2017

BAZNAS Kota Mojokerto
Jl. Gajahmada 115-A Mojokerto
Telp. 0321399424 Fax. 0321399424

Arwiyah Wates
Penerima

BAZNAS Kota Mojokerto
Petugas

Untuk Penerima

http://

Foto Contoh Kuitansi untuk Penerima Zakat.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pertanyaan Untuk Pengurus Bidang Pengumpulan BAZNAS Kota Mojokerto.

1. Berapa potensi ZIS di kota Mojokerto?
2. Bagaimana strategi pengumpulan yang dilakukan BAZNAS Kota Mojokerto?
3. Berapa target pengumpulan dana muzakki?
4. Apakah ada kendala selama di lapangan?
5. Apakah pengumpulan dana ZIS sesuai target?
6. Bagaimana cara membayar zakat di BAZNAS Kota Mojokerto?
7. Apakah ada alat pendukung untuk sosialisasi?

Lampiran 2 : Pertanyaan Untuk Pengurus Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kota Mojokerto.

1. Bagaimana cara menentukan kriteria mustahik?
2. Berapa pengeluaran dana ZIS setiap tahunnya?
3. Model pengelolaan konsumtif atau produktif di BAZNAS Kota Mojokerto seperti apa?
4. Jenis bantuan apa saja yang ada di BAZNAS Kota Mojokerto?
5. Kalau memberi bantuan untuk mustahik, apakah pihak mustahik merasa tercukupi?
6. Dari beberapa ashnaf penerima zakat, apakah ada yang lebih diprioritaskan?
7. Dari bantuan yang diberikan, bisa mensejahterakan atau tidak?
8. Apakah ada kendala selama di lapangan?

Lampiran 3: Pertanyaan Wawancara Untuk Mustahik 1

1. Kapan pertama kali dapat bantuan dari BAZNAS Kota Mojokerto?
2. Apa saja bentuk bantuan yang diberikan?

3. Bagaimana kondisi keluarga saat ini dan apakah bantuan yang diberikan ini berguna?
4. Bagaimana mekanisme pengambilan bantuan yang diberikan?

Lampiran 4: Pertanyaan Wawancara Untuk Mustahik 2

1. Apa saja bentuk bantuan yang diberikan?
2. Bantuan digunakan untuk apa saja? Dan bagaimana keadaan sebelum dan sesudah menerima bantuan?
3. Bagaimana kondisi keluarga saat ini dan bagaimana mekanisme pengambilan bantuan yang diberikan?
4. Berapa pendapatan jualan ibu?
5. Bagaimana bentuk bantuan perbaikan rumah yang diberikan oleh BAZNAS Kota Mojokerto?

Lampiran 5: Pertanyaan Wawancara Untuk Mustahik 3

1. Kapan pertama kali dapat bantuan Pusyar dari BAZNAS Kota Mojokerto?
2. Bantuan digunakan untuk apa saja? Dan bagaimana keadaan sebelum dan sesudah menerima bantuan?
3. Berapa tahun usaha ini sudah berjalan? Dan jualan dalam bentuk apa?
4. Apakah bantuan ini berguna bagi usaha yang dijalankan?

Lampiran 6: Transkrip Wawancara Abdul Majid (Bidang Pengumpulan)

“Potensi ZIS berdasarkan asumsi dari BAZNAS, terdapat 4.470 muzakki yang wajib zakat, kalau mereka zakat semua kira-kira akan terkumpul 4 milyar. Yang sudah terkumpul di BAZNAS ini baru 1,8 milyar, jadi masih 20 persen, 80 persen masih belum terealisasi.”

“Kalau tim optimalisasi pengumpulan mengadakan sosialisasi dan edukasi, bisa melalui media sosial atau bisa melalui baliho, atau melalui ceramah dan

pengajian-pengajian. Itu dilakukan sesuai program BAZNAS, dan kita mengajukan permohonan untuk sosialisasi ke yang belum tersentuh seperti pengusaha, atau sekolah yang belum tersentuh, dan kita sosialisasi via radio juga. Sementara ini sosialisasinya seperti itu, yang belum tau jadi tau, untuk yang sudah tau tapi tidak melaksanakan sejauh ini belum ada undang-undang yang memaksa orang yang tidak berzakat tersebut diberi hukuman. Tidak ada undang-undang yang mengatur memberi sanksi bagi orang yang tidak bayar zakat, jadi sifatnya sosialisasi, edukasi, himbauan.”

“Ada kenaikan, tahun 2016 sebanyak 3101 muzakki, di tahun 2017 menjadi 3563 muzakki. Dari pendapatan juga naik, yang dulu 1,4 milyar tahun 2016, naik 1,8 milyar di tahun 2017.”

“Kendalanya ya itu tadi, mungkin ada yang belum tau tentang zakat dan perlu dilakukan sosialisasi. Kedua, masih banyak yang menganggap amal zakat sebagai amal pribadi, padahal itu sudah menjadi amal yang bersifat harus diketahui publik (transparan) tidak individu, harus melalui BAZNAS. Solusinya ya terus sosialisasi.”

“Sejauh ini malah kita, target itu lebih dari apa yang kita proyeksikan, terkadang juga mengalamii ketidakpastian karena zakat ini kan misteri bagi kami, dalam satu bulan tidak bisa memastikan. Tetapi ketika mencapai target atau tidak di dalam satu bulan ini itu tergantung pada pola sosialisasi kita kepada masyarakat kota.”

“Jalur zakat disini ada banyak, bisa datang langsung ke kantor BAZNAS atau layanan jemput zakat, jadi muzakki menghubungi BAZNAS kemudian langsung dijemput zakat ke rumahnya, atau bisa via transfer melalui rekening dan konfirmasi. Kemudian ada juga via pemotongan gaji melalui UPZ di instansi masing-masing.”

“Secara teknis seperti alat-alat sosialisasi brosur, majalah, himbauan zakat di media sosial, di baliho-baliho, dan memberikan surat permohonan untuk melakukan sosialisasi. Untuk meningkatkan donatur kita biasanya juga menjaga silaturahmi, biasanya satu tahun tiga kali. Untuk optimalisasi juga kita lebih sering menjaga komunikasi, terus berkala memberikan laporan transparansi zakat.”

Lampiran 7: Transkrip Wawancara M. Fatchur Rohman (Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan)

“Itu dari 8 ashnaf kita klasifikasikan menjadi tiga sesuai dengan proyeksi pemerintah kota dalam mengklasifikasikan kategori kemiskinan, yang pertama itu kategori sangat miskin yang memang menjadi prioritas utama dalam persetujuan pengajuan atau prioritas utama ketika ada pengajuan masuk, yang kedua klasifikasi miskin dan yang ketiga klasifikasi hampir miskin, yaitu orang yang dulunya pernah jaya terus bangkrut atau jatuh sehingga sudah tidak punya apa-apa dalam proses kehidupannya, maka orang seperti itu juga masuk dalam kategori ashnaf gharim. Kalau Ibnu Sabil orang yang memang tidak memiliki bekal apapun setelah mengalami peristiwa kehilangan, pencopetan, peristiwa ketika ia berpergian, maka yang bersangkutan datang ke sini dengan syarat harus melampirkan surat keterangan dari kepolisian atas peristiwa kehilangannya. Kalau Fii Sabilillah itu yang pertama memang harus punya pesantren, punya binaan baik seperti binaan non panti, panti, yang seperti yayasan, semacam itulah yang harus menjadi kami prioritaskan. Kita punya agenda tahunan zakat fitrah yang pendistribusiannya itu di 18 kelurahan. Target atau sasaran dari bantuan zakat fitrah itu siapa-siapanya berdasarkan data kemiskinan dari pemerintah kota. Misal di tahun 2016 kemarin kita membantu 5.500 warga miskin, terus di tahun 2018 kemarin menurun menjadi 5.000, itu kita lakukan setiap satu tahun sekali dengan perincian dua paket zakat fitrah sama uang 50.000 per orang.”

“Berapapun yang didapat, maka kita berupaya sisa saldo terakhir di dalam penggunaannya harus 0 rupiah. Jadi semisal di satu tahun di akhir bulan itu pendapatan kita tersisa 10 jt sekian misalkan, itu harus habis di hari itu juga. Jadi sasaran sudah kita tentukan kepada siapa-siapanya untuk pendistribusian sisa akhir tahun alokasi anggaran yang kita miliki. Kita sudah punya schedule kok, seperti awal kita harus berpikir kemana, itu kita langsung punya proyeksi pasukan kuning, tenaga honorer yang pendapatannya dibawah standard, sudah kita persiapkan data-data tersebut harus kita miliki ke masing-masing pihak dinas yang menjadi binaan mereka.”

“Seperti hibah modal itu ya, kecenderungan yang kita bantu memang orang-orang yang memiliki usaha kecil dengan partisipasi BAZNAS yang kisaran bantuannya antara 500rb sampai 1jt itu kalau berupa nominal, tapi kalau berupa

barang misalkan kompresor, bantuan mesin jahit atau apa itu tidak boleh lebih dari 2.5 jt, bukan tidak boleh tapi kita menghitung proyeksi zakat yang kita peroleh. Nah setelah kita bantu, kita lakukan binaan-binaan ringan, setelah dibantu lalu diarahkan. Jadi setelah menerima bantuan dari kita, semacam ada ikatan emosional antara kita dengan penerima. Kadang setelah kita bantu, kan mengalami peningkatan pendapatan, itu kadang datang ke kantor terus membawa makanan ke kita, itu juga bentuk rasa saling memiliki antara kita dengan penerima.”

“Hibah modal, hibah modal itu bisa berupa uang tunai atau bisa berupa barang semacam mesin jahit, semacam mesin tebu. Uang tunai kisaran 500rb sampai 1 jt. Klasifikasinya ada klasifikasi ringan, klasifikasi sedang dan berat, itu kalau bantuan hibah modal. Untuk yang bantuan rutin, bantuan rutin ini diberikan kepada orang yang sebatang kara, yang tidak memiliki sanak famili, dan tidak memiliki tempat tinggal tetap bulannya kita berikan 200rb sampai dia meninggal atau selama seumur hidup, dan kita juga sudah punya binaan itu kurang lebih 120 an orang sampai saat ini. Terus ada lagi bantuan biaya kesehatan, yang orang selama ini tercover biaya kesehatannya oleh pemerintah setempat atau daerah, tetapi kebutuhan-kebutuhan lain semacam transportasi itu harus kita perhatikan. Itu juga kita alokasikan anggaran itu di klasifikasi ringan, sedang dan berat. Kita lihat sejauh mana kebutuhannya, sejauh mana keadaannya, terus penderitannya juga seperti apa. Ada lagi bantuan pendidikan, bantuan pendidikan itu ada yang bersifat insidental dan ada yang bersifat rutin. Kalau insidental itu harus terlampiri rincian tunggakan dari sekolah, jadi kita tau kekurangan si anak ini demikian, hasil survei yang kita lakukan seperti ini dan sesuai dengan apa yang disampaikan, maka kita sinkronisasikan dengan pendapatan zakat, apakah cukup di dalam satu bulan ini dengan sekian pengajuan, kalau yang insidental ini mereka menerima satu tahun sekali. Kalau yang rutin penerimaannya per semester, jadi satu bulan kita berikan 60rb tetapi dibayarkan setiap satu semester, itu diberikan sampai anak lulus sekolah, itu berlaku di SD sampai SMP baik itu sekolah swasta atau sekolah negeri. Ada lagi namanya program pusyar, program usaha syariah yang itu bersifat pinjaman tanpa bunga, tanpa administrasi. Jadi semisal mengajukan 10 jt, dapatnya juga 10 jt, pengembaliannya juga 10 jt tanpa bunga apapun. Kenapa bisa seperti itu, karena BPRS dengan BAZNAS itu bekerjasama, yang menanggung dalam hal administrasi tersebut adalah BAZNAS yang diambilkan dari uang infak dan

shodaqoh. Kalau zakat kan peruntukannya jelas, harus pada 8 ashnaf itu, tidak boleh menyimpang dari itu. Tapi kalau infak kan fleksibel, bisa untuk metode program pusyar itu, atau untuk hal lain seperti bantuan untuk koperasi-koperasi, karang taruna, jadi dihabiskan dari infak. Program pusyar ini baru diadakan sekitar tahun 2014. Ada juga program perbaikan rumah, jadi perbaikan rumah itu meskipun dia tidak bersertifikat atau tidak SHM, itu tetap kita bantu selama kondisi dan keadaan rumah itu betul-betul tidak layak huni. Beda dengan pola administratif yang dilakukan pemerintah setempat. Jadi BAZNAS tidak melihat dalam aspek itu, tapi melihat pada kelayakan huni keadaan rumah yang ditempati, kita berlandaskan pada keadaan lapangan yang itu bersifat emergency. Dulu perbaikan rumah kisaran 3 jt.”

“Kita selalu melihat pada kondisi ya, jadi survei yang kita lakukan dengan pendapatan yang kita peroleh ini kita sinkronisasikan. Sejauh ini penerima manfaat dari BAZNAS itu merasakan manfaatnya dari apa yang kita lakukan. Dan alhamdulillah sejauh ini tidak ada kendala maupun komplain apapun dari masyarakat. Malah justru BAZNAS itu terkenal dengan proses tindakan cepat, tidak berbelit-belit, tidak prosedural, jadi begitu ada kasus sosial atau masalah sosial yang harus dihadapi maka BAZNAS selalu ada didepan.”

“Kita membantu ini juga berdasarkan pengajuan, jadi kita lihat skala prioritas di dalam satu bulan itu pengajuannya terdiri dari apapun, semua kami anggap prioritas ketika itu memang sangat mendesak. Jadi baik itu bantuan biaya hidup rutin, baik itu bantuan biaya pendidikan, baik itu bantuan biaya kesehatan, mana itu yang emergency itu harus kita sikapi. Terus kita memiliki kebijakan baru yaitu pemberian dana antara 1 jt sampai 5 jt, bagi yang membutuhkan harus mengajukan terlebih dahulu.”

“Kalau mensejahterakan masih menuju ke arah sana, tapi merubah dari semula seperti itu menjadi lebih baik itu pasti ada, dampak walaupun sedikit pasti ada, karena menuju ke sejahtera pasti butuh proses yang panjang. Manfaat positifnya sangat bermanfaat, sangat positif sekali. Dari awalnya dia menjadi pedagang saridelai misalkan, yang semulanya dia hanya mampu membuat empat botol atau maksimal lima botol saja, kemudian dapat subsidi dari alokasi BAZNAS dan bimbingan yang kita lakukan, kemudian meningkat menjadi 15 – 20 botol, itu kan efek positif yang mereka dapat, pendapatan meningkat dan sedikit memberikan tambahan pendapatan untuk keluarganya.”

“Banyak, salah satu ketika yang bersangkutan itu bukan penduduk tetap ya, yang bukan penduduk tetap itu ya kadang pengajuannya atas nama si A dengan alamat yang tertera di dalam KTP dan KK, ketika disurvei dia tidak ada di tempat tinggal setempat. Terus yang kedua tentang masyarakat yang semestinya mereka tidak layak untuk mengajukan, malah nyoba-nyoba mengajukan padahal secara ekonomi mereka mampu. Kadang kita suda mengontak dan sebagainya untuk janji, kan harus disertai nomor telfon, tapi nomor telfon yang disampaikan itu dihubungi tidak bisa, alamat dicari juga tidak sesuai dengan itu.”

Lampiran 7: Transkrip Wawancara Sri Kustiani (Mustahik 1)

“Dapat bantuan dari BAZNAS sejak anak saya kelas 4 SD, sekarang kelas 3 SMP, sudah sekitar 5 tahunan.”

“Bantuannya berupa uang tapi untuk beasiswa anak, beasiswa untuk anak yang orang tuanya tidak mampu, tapi dapatnya tiga bulan sekali terus dapetnya 500rb.”

“Bapak kerja tukang becak, angsal pendapatane sedinten niku 40rb sampek 45rb, kan sak niki katah gojek niku. Alhamdulillah lumayan bisa dapat bantuan dari pada yang dulu, nggeh alhamdulillah terbantu juga.”

“Diambilnya tiga bulan sekali, jumlahnya 500 rb. Sak niki umur kulo 63 tahun, suami umur 72 tahun, punya anak empat yang dua sudah berumah tangga, yang ketiga sudah kerja tapi belum menikah, yang terakhir nggeh anak kulo sing sekolah niki. Nggeh harapan e kulo saget nyekolahno anak terus, soale bapak ibuk e wes tuek ngene.”

Lampiran 8: Transkrip Wawancara Bu Arwiyah (Mustahik 2)

“Enggeh niki wau lak rubuh terus dikei bantuan 3 jt, bantuan e tasek tahun niki sekitar sembilan bulan yang lalu. Enggeh kulo ngajukaken ten BAZNAS dikengken pak dewan, terus dikengken jaluk surat ten RT damel persyaratan. Lek teras e niki pun ambruk, terus dapet bantuane niku 3 jt. Alhamdulillah matur suwun sanget bantuan saking BAZNAS niki, masyarakat sekitar nggeh ngasih bantuan tenaga.”

“Terus sing rutinane niki pun sekitar satu tahunan, lek niki kulo sing mengajukan dikengken RT, biasane bantuan rutinane niku dianter ke rumah mergane emak ora duwe telfon. Jumlahne dapet 200rb per bulan cuman kasihnya tiga bulan sekali.”

“Nggeheh didamel nyambung urip mas, kale didamel modal gawe dodol botokan. Nggeheh lumayan mas alhamdulillah bisa terbantu, soalnya sekarang niku sembarang larang, alhamdulillah disyukuri mawon mas.”

“Kulo nggeheh mboten buka catering, emak niki kan masakannya lumayan enak, tetangga enten sing ngerti nggeheh akhire pesen ten mriki. Niki wau enten pesenan sate terus nasi kotakan 20 kotak, lek enten pesenan nggeheh kulo damelaken. Niki enten botokan, lontong, brengkesan, lek mboten enten pesenan nggeheh lontong brengkesan niku wau. Lek enten pesenan nggeheh sak nyuwune sing pesen arep lauk e yoknopo, jajan-jajan basah terus lempeng nggeheh saget.”

“Tapi perlu digaris bawahi, mak niki wong sing mboten gadah, lek masak batine nggeheh cukup gawe maem mawon, mboten sing wah. Tiang kan biasane mikir ibuk niku bendinone oleh pesenan. Nasi satu kotak niku 15rb, lauk e enten bali telur, bali ayam, tahu, buncis, bergedel, ngoten niku batine ten pundi. Sak niki sembarang nggeheh larang. Tapi nggeheh mergo seneng enten kesibukan, sodakoh e nggeheh saking mriku.”

“Emak anak e gangsal, sing pertama kale kedua perempuan pun menikah, sing tigo niki cowo tasek kerjo dereng menikah.”

“Nggeheh mboten mesti mas, soale ibuk niki tiang sepuh, batine sehari enten 100rb. Tapi kerjane nggeheh dari malam sampai pagi, soale masaknya kan malam mas. Batine nggeheh per jualan niku 100rb cuman jualan e nggeheh mboten setiap hari, kadang satu minggu sekali kadang dua minggu sekali lagek sadean. Jualan botokan niki pun 40 tahunan, ibuk niki kelahiran 1957. Dana dari BAZNAS nggeheh damel tambahan modal jualan, soale kalau ada modal baru jualan. Alhamdulillah sebulan sakniki nggeheh sadean sekitar lima sampek enam kali ngoten mawon. Sampek dienteni pelanggan e, lek pas dodolan nggeheh kadang ten griyo, terus tiang-tiang sing mampir meriki. Setunggal botokan niku hargane 2500 rupiah.”

Lampiran 9: Transkrip Wawancara Bu Erni (Mustahik 3)

“Saya pertama kali dapat bantuan Pusyar tahun 2017 mas, dapat bantuannya waktu itu 10 jt.”

“Dana dari BAZNAS ini ya dibuat modal usaha lagi mas, diputar lagi uangnya. Sebelum menjadi penerima Pusyar ini keuntungan toko saya sekitar 3jt per bulan, setelah menerima program Pusyar ini alhamdulillah ada sedikit peningkatan keuntungan menjadi 4 jt per bulan. Usaha saya ini alhamdulillah sudah 23 tahun, ya gini ini mas jualan bumbu pecel sama jualan kebutuhan pokok. Ya alhamdulillah mas dana Pusyar ini bisa buat bantu kebutuhan jualan, alhamdulillah sangat bermanfaat.”

